

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF NU 1 AJIBARANG WETAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**FAQIH MUHAMMAD HAKIM
NIM. 1717401015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Faqih Muhammad Hakim

Nim : 1717401015

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Manajemen Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MI Ma’arif NU 1 Ajibarang Wetan”**. ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, saya beritanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 November 2021

Saya yang menyatakan,



Faqih Muhammad Hakim

NIM. 1717401015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI
MI MA'ARIF NU 1 AJIBARANG WETAN**

Yang telah disusun oleh Faqih Muhammad Hakim, NIM 1717401015, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 26 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang dewan penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang

Ischak Survo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I
19840520 201503 1 006

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. Saefudin, M.Ed. NIP.
NIP. 19621127 199203 1 003

Penguji Utama

H. Rahman Afandi, S.Ag. M.Si. NIP.
19680803 200501 1 001

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr.Faqih muhammad hakim

Lamp: 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN SAEFUDIN

ZUHRI Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

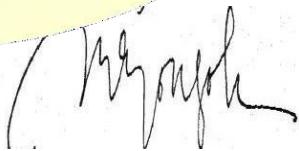
Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Faqih Muhammad Hakim
NIM : 1717401015
Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Ajibarang Wetan

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 19840520 201503 1 006

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI MI MA'ARIF NU 1 AJIBARANG WETAN**

**FAQIH MUHAMMAD HAKIM
NIM. 1717401015**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri**

ABSTRAK

Manajemen Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan dan evaluasi. Dalam hal ini sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dapat mengenal, mempelajari serta memahami pembelajaran baca tulis Al-Quran. Program pembelajaran baca tulis Al-Quran yang dilakukan sesuai dengan tahapan tahapan dan target yang ingin dicapai. Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran sangat penting untuk diajarkan anak-anak sejak usia dini. Program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif Ajibarang wetan dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Penelitian ini Merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bertempat di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali informasi dari sumber data Kepala Madrasah, Wali kelas, Guru BTA. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu Manajemen program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.

Penelitian ini bertujuan ialah pertama untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi. kedua mendeskripsikan gambaran lengkap bagaimana manajemen program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan ada lima langkah yang menjadi suatu acuan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu perencanaan program pembelajaran BTA meliputi merencanakan suatu keputusan program pembelajaran BTA, Pengorganisasian Pembelajaran BTA, Pelaksanaan Pembelajaran BTA meliputi pelaksanaan pembelajaran dikelas, Pengawasan dan Evaluasi Pembelajaran BTA adanya pengawasan tiga bulan sekali dan akhir semester memberikan hasil kepada wali siswa secara lisan terkait pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Kata kunci : Manajemen, Pembelajaran, Baca tulis Al-Qur'an

**M T O
O T**

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya”

(HR. Bukhari)¹



¹ Muzakkir, “Keutamaan Belajaran dan Mengajarkan Al-Qur’an” Jurnal Pendidikan, Vol. 18, No. 1, 2015, hlm. 107.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil' alamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Abah Ahmad Afif AC dan Ibu Solekha yang selalu menyelipkan namaku di setiap munajat do'a. terima kasih atas cucuran keringat yang menjadi motivasi hidupku.
2. Guruku Nyai Zamrotuzzahro dan Kyai Ahmad Nailul Basit serta keluarga Besar Pondok Pesantren Roudlotul Uluum selalu memberikan semangat dan terimakasih atas ilmu yang selama ini diberikan kepada saya dengan tulus dan ikhlas.
3. Dosen pembimbing Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I. saya ucapkan terima kasih, semoga kebaikan yang selalu diberikan mendapat berkah dari Allah SWT.
4. Saya persembahkan untuk Anisa Arbiyanti, Yang senantiasa tiada henti memberikan semangat dan doanya semoga kesuksesan menyertaimu.
5. Teruntuk Teman Seperjuangan keluarga besar MPI A 2017 yang saling memberi motivasi, membantu dan juga santrivan santriwati pondok pesantren roudlotul uluum.
6. Almamaterku tercinta UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Pembelajaran di MI Ma’arif NU 1 Ajibarang Wetan”.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari kiamat. Amin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tidak lepas dari pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I., selaku dosen pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing, mengarahkan, mengoreksi, dan memberi saran, dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Pegawai perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, buku-bukunya yang telah banyak memberikan rujukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Ibu Fatonah, S.Pd. Ibu Hesni, S.Pd , Ibu Fitri, Selaku Dewan Guru MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan kabupaten Banyumas, yang telah memberika izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di Madrasahny.
9. Terkhusus kedua orang tua Bapak Ahamad Afif Ac dan Ibu Solekha yang selalu mendoakan dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhusus Nyai Zamrotuzahro, Kyai Ahmad Nailul Basit, Nyai Umi Nurjannah dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Roudlotul Uluum Balong yang selalu memotivasi dan mendoakan.
11. Terkhusus untuk Anisa Arbiyanti, Yang senantiasa tiada henti memberikan semangat dan doanya semoga kesuksesan menyertaimu.
12. Teman-teman seperjuanganku tercinta MPI A angkatan tahun 2017 yang telah memberikan kebahagiaan, motivasi kepada peneliti dan memberikan hari-hari penuh warna di kampus.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan , untuk itu saran, kritik dari semua pihak untuk perbaikan pada peneliti dimasa mendatang. Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya.

Purwokerto, 12 November 2021



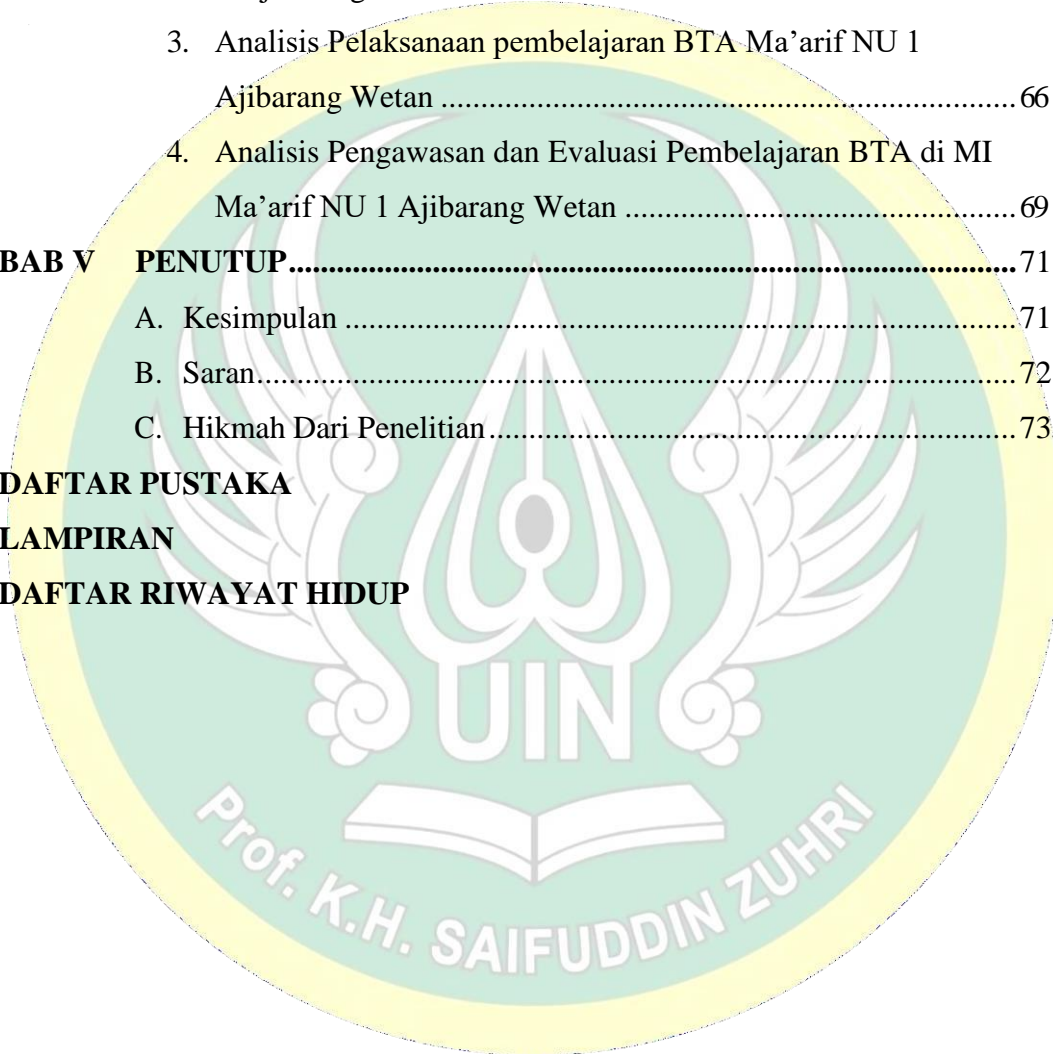
Faqih Muhammad Hakim
NIM. 1717401015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan manfaat penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Manajemen.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Tujuan Manajemen.....	16
3. Fungsi Manajemen	18
4. Ruanglingkup Manajamen	20
B. Manajemen Program Pembelajaran	21
1. Pengertian Manajemen Program	21
2. Pengertian Manajemen Pembelajaran	23
C. Baca Tulis Al-Qur'an	26
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....	26

2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	30
3. Manfaat Baca Tulis Al-Qur'an.....	34
4. Ruang Lingkup Baca Tulis Al-Qur'an	35
5. Kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Obyek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data.....	45
BAB IV Manajemen Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di	
MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.....	47
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan	47
1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan	47
2. Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.....	47
3. Visi dan misi MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.....	48
4. Stuktur Organisasi MI Ma'arif NU Ajibarang Wetan.....	48
5. Kondisi Peserta Didik MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.....	49
6. Sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.....	50
B. Penyajian Data tentang Manajemen Program Pembelajaran Baca	
Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.....	51
1. Perencanaan Progran Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	
di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang wetan	51
2. Pengorganisasian program pembelajaran baca tulis Al-	
Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang wetan	56
3. Pelaksanaan Program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di	
MI Ma'arif NU 1 Ajibarang wetan.....	58
4. Pengawasan Progran Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI	
Ma'arif NU 1 Ajibarang wetan	61
5. Evaluasi Progran Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di	

MI Ma'arif NU 1 Ajibarang wetan.....	62
C. Analisis Data Manajemen Program Pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan	64
1. Analisi perencanaan pembelajaran BTA Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan	64
2. Analisis Pengorganisasian pembelajaran BTA Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan	65
3. Analisis Pelaksanaan pembelajaran BTA Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan	66
4. Analisis Pengawasan dan Evaluasi Pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
C. Hikmah Dari Penelitian.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan
Tabel 4.2	Data Peserta Didik MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan
Tabel 4.3	Sarana Ruang Guru
Tabel 4.4	Sarana Ruang Kelas
Tabel 4.5	Kurikulum Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
Tabel 4.6	Struktur Pengorganisasian MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Dokumentasi

Lampiran 3 Tabel Pencapaian Siswa Siswi

Lampiran 4 Surat Sk hasil Musyawarah

Lampiran 5 Sertifikat Sertifikat

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan reaksi dan sikap secara mental dan fisik²

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara komprehensif. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan, dan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.³

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan formal sudah dikenal sejak abad ke-11 atau 12 M, pendirian madrasah ini telah memperkaya *hasanah* lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat Islam. Akan tetapi madrasah memiliki permasalahan yang mendasar terutama dalam merespon perkembangan zaman, madrasah sebagai lembaga pendidikan populis telah mengalami proses modernisasi yang berlangsung secara terus menerus. Dalam idealisme masyarakat visi dan misi keIslaman tidak boleh pudar apalagi hilang sama sekali. Sebab madrasah dipandang sebagai lembaga pendidikan yang mencitrakan jadi diri Islam. Oleh karena itu perlakuan kepada madrasah dan siswanya haruslah berpedoman kepada visi dan misi yang terkait langsung dengan mewujudkan Islam sebagai ajarannya.

² Abdul Rahman Tibahary dan Mauliana, “*Model Model Inovatif*”, Jurnal Pedagogi, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 54.

³ Abdullah, “*Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*”, Edureliga Vol 1 No. 1, 2017, hlm 46 – 47.

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu ketrampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkannya.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menjadi prioritas utama pemerintah sebagaimana yang dituangkan dalam KBM Dalam Negeri dan MenAg RI No. 128 Tahun 1982/44 A tahun 82, keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.⁴

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa saja yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului diberikan pendidikan Al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Al-Qur'an tertanam dan bersemi di jiwanya kelak. Mendidik anak untuk mengenal Al-Qur'an dapat dilakukan baik oleh orang tua anak tersebut maupun pendidik di madrasah atau madrasah. Mendidik anak untuk mengenal Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pendidikan Al-Qur'an seharusnya diberikan pada anak di masa kanak-kanak untuk memudahkan anak mengenal, mempelajari, dan memahami isi Al-Qur'an di masa yang akan datang.⁵

Dalam proses belajar mengajar Baca Tulis Al-qur'an, Manajemen merupakan unsur penting yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, karena dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu konsep agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa latin

⁴ Yuliana Wulandari, *Jurnal pendidikan Islam* vol. 6, No. 2, 2017, hlm. 2.

⁵ Puji Rahayu, *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas Rendah MI Cokroaminoto 03 Bondolharjo Punggelan Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Purwokerto), hlm. 2.

yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan kedalam 9 bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management* yang artinya pengelolaan.⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ibu Fatonah selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan melalui observasi pendahuluan yaitu MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan merupakan sekolah dalam naungan LP Ma'arif Cabang Banyumas Dari MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan pada tanggal 4 Maret 2021, diperoleh informasi bahwa manajemen program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dari mulai kelas I semester I hingga sampai kelas VI dengan tahapan dan target-target pencapaian yang telah dibuat sesuai manajemen program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari Sabtu, dengan dibimbing langsung oleh Wali kelas masing-masing, jadi setiap wali kelas dituntut untuk menguasai Baca Tulis Al-Qur'an, dengan metode sorogan dan setoran, Pelaksanaannya pada pukul 07.15 sampai 07.55 dan disisipkan mata pelajaran guna untuk mengaktifkan peserta didik. Jadi hasil dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan pada pagi hari salah satunya ketika pelepasan yaitu melantunkan ayat suci Al-Qur'an baik qiroah maupun bersama sama dan ada juga yang menjuarai lomba hafalan juz 30 tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten dengan mendapat juara 1.

“Setiap siswa pasti mempunyai latar belakang yang berbeda, ada siswa yang dirumah tidak pernah mengaji dan ada juga anak yang memang sudah diajarkan mengaji sejak kecil. Jadi kendalanya hanya beberapa siswa yang tidak bisa mengaji, dan disini sudah menjadi tugas kami sebagai Guru untuk mengajarkan anak mengenai BTA. Tidak hanya BTA tetapi juga disini kami mengajarkan Doa sehari-hari dan juga Asmaul Husna. Disini kami juga menerapkan budaya disiplin berwudhu, jadi siswa ketika berangkat sekolah harus dengan keadaan berwudhu karna kegiatan pagi disekolah adalah Sholat Dhuha berjamaah dan mengaji atau membaca Al-Qur'an.”. Untuk BTA senin sampai Kamis hari Jum'at itu tahlil, Sabtu olahraga, dan baiat itu

⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

sendiri membaca doa doa bersama sama dan asmaul husna itu setiap hari petugasnya yang memimpin gentian dari kelas 1 sampai kelas 6.⁷

Di MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan itu semua siswa siswi tidak hanya di asah kemampuan BTA saja tetapi kegiatan ibadah lainnyapun sudah melekat di kepribadian siswa siswinya dan oleh karena itu peneliti tertarik dengan manajemen program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran di MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan.

B. Definisi Konseptual

1. Manajemen Program

Kata pengelolaan diartikan “Manajemen” Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu “*Management*” yaitu ketelaksanaan dan tata pimpinan. Manajemen berasal dari kata “*manage*” bahasa latinnya “*manus*” yang berarti pimpinan, menangani, mengatur, atau membimbing. George R. Terry dalam Ruslan, mendefinisikan pengelolaan sebagai sebuah proses dan khas dan terdiri dari tindakan tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sesuai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁸

Program Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.⁹

Manajemen pembelajaran mengacu pada suatu upaya untuk mengatur dan mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-

⁷ Wawancara dengan Fatonah, Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan, pada hari kamis, 4 maret 2021, di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.

⁸ Alfian Erwinsyah “*Manajemen Pembelajaran dalam kaitan dengan Peningkatan Kualitas Guru*” Vol 5. No. 2017, hlm. 70.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif.¹⁰

Manajemen program pembelajaran adalah ilmu murni, terapan dan sistem. Teori pembelajaran meliputi teori pengajaran yang di dalamnya dihubungkan berbagai faktor ke dalam sistem manajemen program pembelajaran. Menurut Reigeluth bahwa manajemen program pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.¹¹

Manajemen program yang diterapkan di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan merupakan program BTA dan beribadah dengan tujuan untuk mencetak *output* yang berkualitas dan berprestasi. Jadi untuk langkah awal dari MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan yaitu mempersiapkan data-data yang nantinya akan di pakai pada program BTA, seperti data-data siswa-siswi dan sebagainya. Selanjutnya untuk mengatur jalannya program BTA dikhususkan kepada walikelas untuk mengontrol jalannya program BTA pada kelas masing-masing, dikarenakan walikelas yang lebih tau tentang situasi dan kondisi siswa-siswi.

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar memiliki pengertian berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami dan mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "baca" yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan *lafadz* bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu: a. Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian

¹⁰ Hadie Efendy, "Manajemen Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Pamekasan)", Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Vol 8, No 2, 2018, hlm 1002.

¹¹ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Qurasy, 2004) hlm. 10.

awal sampai pada bagian akhir c. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu Sebagaimana disebutkan di atas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.

Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.¹²

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar memiliki pengertian berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami dan mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.¹³

“Sedangkan pembelajaran secara bahasa diartikan sebagai proses, cara perbuatan untuk menjadikan orang-orang atau makhluk hidup belajar. Sementara itu secara istilah para pakar psikologi pendidikan mengartikan belajar dengan berbagai rumusan yang berbeda-beda. Misalnya James O. Whitaker yang mengartikan

¹² Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al – Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”, Jurnal Pendidikan Islam Vol.11 No 1, 2017, hlm. 27.

¹³ Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008), hlm. 16.

belajar sebagai proses dimana perilaku dimunculkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.¹⁴

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.¹⁵

Pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan merupakan program yang menjadi fokus dalam sekolah ini karena adanya beberapa siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an hingga ada yang buta huruf, sehingga di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan melakukan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

3. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Kata Baca Tulis adalah dua kata kerja yang saling berkaitan, karena seseorang yang dapat menulis biasanya dapat membaca begitupun sebaliknya. Menurut W.J.S Purwadarma yang dimaksud membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.

Menulis adalah kegiatan menuangkan symbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi seperti “a” dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf “b” adalah lambang bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan.¹⁶

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu ketrampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkannya.

¹⁴ Hartono, *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif al-Qur'an*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hal. 27.

¹⁵ Sunhaji, “*Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*” *Jurnal Pendidikan* Vol 2 No. 2 Nov 2014 hlm 32.

¹⁶ Yuliana Wulandari, *Jurnal pendidikan Islam* vol. 6, No. 2, 2017, hlm. 5.

Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an menjadi prioritas utama dalam pendidikan yang harus dimulai sejak anak usia dini, karena pada tahapan ini sedang terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, yaitu dari fisik, motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa dan moral. Dengan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini maka setelah dewasa nanti anak diharapkan akan memiliki kepribadian yang religius.¹⁷

4. MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan terletak di Jalan Bulus Pepe Rt 01 Rw 12, Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, dengan jumlah siswa 105, Guru 8, Penjaga 1, Tu 1 jumlah kelas ada 6.

MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan adalah sekolah yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terus berkembang dan memperbaiki guna untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Beberapa program unggulan dilaksanakan guna untuk menjadi kepercayaan masyarakat salah satu programnya yaitu Baca Tulis Al-Qur'an untuk memberikan pemahaman tentang Baca Tulis Al-Qur'an secara nyata dan terlihat hasil yang diperoleh siswa pada masa usia dini.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul Manajamene Program Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an Di MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan, Maksud dari judul tersebut penulis ingin meneliti bagaimana proses jalannya manajemen BTA di Mi Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalahnya adalah Bagaimana Manajemen Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan?

¹⁷ Yuliana Wulandari, *jurnal pendidikan Islam* vol. 6, No. 2, 2017 hlm. 2.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran lengkap bagaimana Manajemen Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dapat berguna Bagi Peneliti dan Madrasah ibtidaiyah. Adapun Manfaat dari peneliti ini adalah :

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lanjut dalam rangka penelitian.

b. Manfaat Secara praktis

- 1) Sebagai acuan kepada pihak Yayasan dan pembaca Sebagai sumbangsih wacana keilmuan di UIN SAIZU PURWOKERTO dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.
- 2) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah diharapkan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik.
- 3) Bagi orang tua Penelitian ini untuk memberikan informasi dan wawasan bagi orang tua mengenai pentingnya pendidikan pertama dengan memberikan pelajaran khususnya pembelajaran BTA.
- 4) Hasil penelitian dapat dijadikan kajian bagi peneliti lain dalam pengembangan riset yang melakukan penelitian sejenis dimasa mendatang, terkait dengan penggunaan manajemen program pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu uraian sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Untuk itu,

dikemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah peneliti sebagai berikut:

Pertama, Hasil penelitian pertama yang penulis jadikan sumber adalah skripsi karya Amin Murtadlo yang berjudul Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi Manajemen Program Pembelajaran PAI Antara SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah Plus Salatiga)

Skripsi ini membahas tentang bagaimana manajemen program program yang tepat dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penulis menganggap masih belum maksimalnya kegiatan-kegiatan keagamaan termasuk program-program pembelajaran PAI, padahal SMA ini telah meraih penghargaan “Terakreditasi A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Persamaan mengkaji tentang manajemen program pembelajaran perbedaan skripsi ini dengan peneliti yakni, skripsi ini mengkaji tentang program pembelajaran PAI antara SMA Islam Sudirman Ambara dan SMA Muhammadiyah Plus Salatiga).¹⁸ Keterkaitan judul skripsi yang akan saya ajukan yaitu sama-sama membahas mengetahui manajemen program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan manajemen program pembelajaran PAI sedangkan yang akan peneliti lakukan ingin mengetahui manajemen program pembelajaran Baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah.

Kedua, Hasil penelitian yang penulis jadikan sumber adalah skripsi karya Puji Rahayau Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Kelas Rendah MI Cokroaminoto 03 Bondolharjo Punggelan Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014 penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 03 Bondolharjo Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah dengan menggunakan Strategi *Learning Starts With A Question* (Belajar memulai dengan Sebuah Pertanyaan) digunakan untuk

¹⁸ Amin Murtadlo, *Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi Manajemen Program Pembelajaran PAI Antara SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah Plus Salatiga)*, 2015, hlm. 21.

menyampaikan materi : Mengenal Ayat-ayat Al-Qur'an Kompetensi Dasar : Membaca huruf Al-Qur'an dan indicator Melafalkan huruf Al-Qur'an melalui kata.

Guru meminta siswa membaca materi yang telah dicapai masing-masing siswa, Strategi *Make A Match* digunakan untuk menyampaikan materi dengan standar kompetensi : Mengenal Ayat-ayat Al-Qur'an Kompetensi Dasar : Membaca huruf Al-Qur'an dan indicator Melafalkan huruf Al-Qur'an melalui kata pada kelas I dan Standar Kompetensi : Membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, Kompetensi Dasar : Membaca huruf Hijaiyah bersambung pada kelas II. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 siswa. Strategi *Modelling The Way* diterapkan untuk menyampaikan materi dengan Standar Kompetensi : Membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, Kompetensi Dasar : Membaca huruf Hijaiah bersambung di kelas II. Dalam kegiatan inti, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang huruf Hijaiah bersambung dan bentuk-bentuknya dan strategi *Question Student Have*¹⁹. Keterkaitan persamaan dengan judul sekripsi yang akan saya ajukan yaitu sama sama membahas pembelajaran BTA. Sedangkan Perbedaanya sekripsi ini dengan peneliti terletak pada pembahasan sekripsi ini membahas tentang strategi Baca Tulis Al-Qur'an yang digunakan di kelas, sedangkan peneliti fokus pada Manajemen program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Asrori Hasil penelitian yang penulis jadikan sumber sekripsi adalah penelitian yang berjudul manajemen pembelajaran baca tulis al-qur'an kelas iv di sekolah dasar Islam terpadu (sdit) cahaya bangsa mijen semarang, menghasilkan temuan bahwa Perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Bangsa Mijen Semarang menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di susun guru pelaksana pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an untuk mencapai suatu tujuan

¹⁹ Puji Rahayau, *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas Rendah MI Cokroaminoto 03 Bondolharjo Punggelan Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014* (Purwokerto: 2014), hlm. 74-75.

yang telah di rencanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Bangsa Mijen, Manajemen pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an yaitu dilaksanakan per kelas, dan setiap kelas di isi guru pelajaran Al-Qur'an dan guru pendamping. Setiap Guru pelajaran Al-Qur'an harus mengikuti pelatihan. Metode yang di gunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu ada dua metode yaitu metode A BA TA TSA dan metode DRILL. Dalam meningkatkan metode yang di gunakan guru menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan motivasi dan murojaah. 3). Evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Bangsa Mijen Semarang, menggunakan tes lisan dan tertulis.²⁰ Keterkaitan dengan judul skripsi yang akan saya ajukan yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen pembelajaran baca tulis al-qur'an perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi. Perbedaan di skripsi ini adalah hanya manajemen pembelajaran BTA kelas IV, Sedangkan yang peneliti fokuskan tentang manajemen program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Madrasah ibtidaiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok pembahasan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

²⁰ Mukhamad Asrori, *Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Bangsa Mijen Semarang, 2015* (Semarang: 2015), hlm. 13-17.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab. Sistematika masing-masing bab disusun sebagai berikut :

Bab satu berisi pendahuluan sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bab yang menguraikan teori tentang manajemen meliputi pengertian manajemen, tujuan manajemen, fungsi manajemen, ruang lingkup manajemen, manajemen program, manajemen program pembelajaran, dan baca tulis Al-Qur'an meliputi pengertian BTA, tujuan BTA, manfaat BTA, ruang lingkup BTA, kurikulum BTA.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab empat menguraikan tentang manajemen program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan terdiri dari gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Ajibarang, penyajian data dan analisis data tentang manajemen program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.

Bab lima berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian akhir akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup penulis

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata pengelolaan diartikan “Manajemen” Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu “*Management*” yaitu ketelaksanaan dan tata pimpinan. Manajemen berasal dari kata “*manage*” bahasa latinnya “*manus*” yang berarti pimpinan, menangani, mengatur, atau membimbing. George R. Terry dalam Ruslan, mendefinisikan pengelolaan sebagai sebuah proses dan khas dan terdiri dari tindakan tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sesuai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²¹

Manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Bahwa manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu” Stoner mengemukakan manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian upaya organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien Miller mengemukakan manajemen adalah *the proses of directing and facilitating the work of people prganized in formal group to achieve a desired goal*. Dengan demikian manajemen adalah seluruh proses kegiatan bersama dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai

²¹ Alfian Erwinsyah “*Manajemen Pembelajaran dalam kaitan dengan Peningkatan Kualitas Guru*” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 5. No. 1, 2017, hlm. 70.

tujuan.²² management theory perceives management as a process of getting things done through and with people operating in organized groups. It aims to analyze the process, to establish a conceptual framework for it, to identify principles underlying it, and to build up a theory of management from them. It regards management as a universal process, regardless of the type of enterprise, or the level in a given enterprise, although recognizing, obviously, that the environment of management differs widely between enterprises and levels. It looks upon management theory as a way of organizing experience so that practice can be improved through research, empirical testing of principles, and teaching of fundamentals involved in the management process.²³

Menurut Hasibuan dan Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian ini menyoroti adanya proses pemanfaatan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Di sisi lain, McLarney & Rhyno menegaskan bahwa manajemen dapat juga dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain. Pengerian ini mengandung pemahaman bahwa dalam mencapai tujuan organisasi seorang manajer melibatkan banyak orang untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diaturnya Karena manajemen dipandang sebagai seni, maka seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan keterampilan bagi seorang manajer melalui berbagai bentuk pelatihan.²⁴

²² Alfian Erwinsyah “Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Andalas Cendikia Dharmasraya” *Jurnal al-Fikrah*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 57.

²³ Harold Koontz “The Manageent Theory Jungle” *The Journal of the Academy of Management* , Vol. 4, No. 3, 18, September 2008, hlm. 177.

²⁴ Juhji, “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 113.

Menurut Sisk, manajemen merupakan bentuk pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber yang ada melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan tertentu (Sisk, 1969). Proses manajemen merupakan upaya konkret dan sistematis yang dapat diterapkan dalam berbagai ranah secara luas untuk sebuah tujuan yang diharapkan. Ilmu manajemen sebagai elemen penting dalam organisasi, menjamin tercapainya pelaksanaan kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Apabila fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan optimal, maka dalam penyelenggaraan pendidikan akan berjalan lancar. Menurut Terry yang dikutip oleh Adapun pendidikan yang melembaga terimplementasi dalam bentuk sekolah, madrasah dan pesantren.²⁵

Manajemen juga merupakan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil yang telah direncanakan dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan manusia/orang-orang dan sumber daya lainnya. Manajemen memiliki unsur-unsur yang meliputi unsur manusia (manajer dan anggotanya), material, uang, waktu, prosedur dan pasar.²⁶

Jadi manajemen yaitu suatu seni dan ilmu guna untuk mengatur dan melaksanakan sumber sumber proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk tercapainya suatu tujuan yang efektif dan efisien.

2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan itu bisa jadi menunjukkan kepada futuritas (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu. Meskipun

²⁵ Fitriani Dahlan, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah" Jurnal 'Ulumuddin, vol. 1, No. 1, 2021 hlm. 35.

²⁶ Irfandi dan Hazal Fitri "Pengembangan Model Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Pemanfaatan Sistem ICT tingkat Sekolah Dasar se-kota Banda Aceh " Jurnal Visipena" Vol. 9, No. 1, Juni 2018, hlm, 82.

banyak pendapat tentang pengertian tujuan, akan tetapi pada umumnya pengertian itu berpusat pada usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk suatu maksud tertentu.

Untuk memformulasi suatu bentuk tujuan, tidak terlepas dari perencanaan awal yang telah diformatkan oleh pelaku untuk menjalankan aktiviatasnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam suatu organisasi maupun diluar organisasi. Selain itu juga tidak terlepas dari pandangan masyarakat dan nilai yang diterapkan dalam aktivitas. Maka tidaklah mengherankan jika terdapat perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masingmasing manusia, baik dalam suatu masyarakat, bangsa maupun negara, karena perbedaan kepentingan yang ingin dicapai.²⁷

Tujuan manajemen juga harus mencakup kebijakan, strategi, prosedur, metode, sistem, aturan, instruksi yang jelas dan dapat dijalankan dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan manajemen juga dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti; tipe, prioritas, jangka waktu, sifat, hierarki, bidang ataupun menurut jiwanya.

Berdasarkan tipe tujuannya manajemen, terdiri atas;

- a. Profit *objectives*, yakni tujuan untuk memperoleh keuntungan untuk para pekerja dan juga pemilik.
- b. *Service objective*, manajemen yang bertujuan untuk memberi pelayanan yang baik terhadap stakeholder dan para konsumen, dan dengan tujuan ini maka akan meningkatkan kualitas atau nilai jasa yang dihasilkan.
- c. *Social objectives*, tujuan manajemen untuk lebih mementingkan nilai yang bisa diciptakan oleh organisasi untuk kesejahteraan masyarakat, dan terakhir.

²⁷ Sahlani, "Tujuan Manajemen Pendidikan menurut Al-Qur'an" Jurnal 'Rausyan Fikr, vol. 15, No. 2, 2019, hlm. 18.

- d. Personal *objectives*, tujuan manajemen lebih menghendaki karyawan atau pekerja secara individual memperoleh kepuasan dalam hal pekerjaan didalam organisasi atau perusahaan.²⁸

Jadi dengan adanya tujuan salah satunya untuk memastikan kelancaran dan kordinasi dalam suatu manajemen. hal ini juga dapat membantu dalam memberikan manfaat, mengefektifkan sesuatu yang ingin direalisasikan dalam sebuah tujuan yang sudah ditentukan.

3. Fungsi manajemen

Menurut George R. Terry, terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, member pengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan.

Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi. Dari kelima kombinasi tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.²⁹

Planning (Perencanaan) ialah suatu penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang di inginkan dan juga menetapkan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi,³⁰ menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman pelaksanaan yang harus dituruti dan suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan *planning* mencakup kegiatan

²⁸ Sahlani, "Tujuan Manajemen Pendidikan menurut Al-Qur'an" Jurnal 'Rausyan Fikr, vol. 15, No. 2, 2019 hlm. 21.

²⁹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 16.

³⁰ M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Gajamah Mada University Press. 2012) hlm. 9.

pengambilan keputusan dan diperlukan diperlukan guna untuk merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. merupakan pemilihan dan menguhungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan diperlukan untuk mencapai tujuan hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema dimasa yang akan datang dan memberi uraian perencanaan mengembangkan rencana kegiatan untuk tindakan dimasa mendatang. Perencanaan harus mampu menghamburkan pola kegiatan yang diusulkan secara jelas dan gamblang.³¹

Organizing (Pengorganisasian) *Organizing* merupakan pengelompokan kegiatan yang diperlukan dalam penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi serta, menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing masing unit tersebut dalam proses pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam, mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dan melahirkan peran kerja dalam stuktur yang dirancang untuk memungkinkan manusia berkerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama³²

Actuating (Penggerakan) menjelaskan bahwa *actuating* merupakan kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan data tercapai. *actuating* juga mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, untuk membegrikan penghargaan. Memimpin, mengembangkan dan memberi komponsai kepada mereka dan *actuating* merupakan usaha

³¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 17.

³² M.Manulang. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Gajamah Mada University Press. 2012) hlm.

menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka beringinan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu jua ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.³³

Controlling (Pengawasan) Sering disebut pengendalian ialah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam proses melaksanakan kegiatan controlling, mengadakan suatu pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.³⁴ Dan juga melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana dan pelaksanaan kegiatan evaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan termasuk merubah rencan dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang tetapi seluruhnya bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak di inginkan harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.³⁵

Jadi Dengan adanya suatu fungsi manajemen diantaranya yaitu untuk mengefektifkan suatu program yang sudah direncanakan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan agar tercapainya tujuan dengan baik.

4. Ruang lingkup Manajemen

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para personil untuk mencapai tujuan

³³ George R. Terry *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 17.

³⁴ M.Manulang. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Gajamah Mada University Press. 2012) hlm.

³⁵ George R. Terry *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 18.

organisasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat dimaknai bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu: unsur manusia (*men*), benda atau barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.³⁶

B. Manajemen Program Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Program

Manajemen perlu dilakukan agar pelaksanaan suatu usaha dapat terencana secara sistematis serta dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga dapat mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien. Suatu program adalah suatu sistem, maka dapat dikatakan bahwa didalam program terdapat beragam komponen yang saling berkaitan dan bekerja satu sama lainnya untuk mencapai tujuan. Komponen program ini adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor penentu keberhasilan program.³⁷ Terdapat enam komponen utama yang menentukan keterlaksananya sebuah program, yaitu (1) siswa, (2) guru, (3) materi/kurikulum, (4) sarana dan prasarana, (5) manajemen atau pengelolaan dan (6) lingkungan.³⁸

Dapat diartikan program sebagai aplikasi sistematis dari sumber daya yang di dasarkan pada logika, keyakinan, dan asumsi identifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hal-hal

³⁶ Juhji, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam" Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, vol. 1, No. 2, 2020 hlm. 115.

³⁷ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 9.

³⁸ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 12.

yang sudah disebutkan. Program juga disebut sebagai hal yang termasuk di dalamnya serangkaian kegiatan sistematis yang direncanakan, adanya sumber daya yang dikelola, adanya sasaran target atau tujuan, adanya kebutuhan yang spesifik, diidentifikasi, adanya partisipasi individu atau kelompok, adanya konteks tertentu, menghasilkan output terdokumentasi, hasil, dan dampak, adanya sistem keyakinan yang terimplementasi dengan program kerja, dan memiliki manfaat.

Menurut Arikunto dan Jabar ada dua pengertian untuk istilah “program”: Program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. “Program” apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³⁹

Perencanaan program sekolah/madrasah, Halim dan Supomo Program merupakan kegiatan satu organisasi dalam jangka panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk setiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis atau kelompok produk yang dihasilkan.⁴⁰

Terdapat dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara khusus program dapat diartikan sebagai “rencana”. Apabila suatu pengertian program dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau suatu kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada

³⁹ Ashiong P, “*Munthe pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan*” Jurnal Scholaria Vol. 5, No. 2, Mei 2015, hlm 3-4.

⁴⁰ Siti Hertanti “*Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*” Jurnal moderat Vol. 5, No. 3, Agustus 2019, hlm. 71.

tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relative lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁴¹

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang hanya dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama. Pengertian program secara umum adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan dan pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁴² Jadi dapat disimpulkan manajemen program adalah suatu pengelolaan komponen program yang dapat terencana dan terlaksana dengan baik dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia disekitar mereka. Manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran.⁴³

Jadi yang di maksud dengan Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan

⁴¹ Siti Hertanti “Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran” Jurnal moderat Vol. 5, No. 3, Agustus 2019, hlm. 70.

⁴² Suharsimi Arikunto & Cipi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 4.

⁴³ Fitriani Dahlan, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Madarasah Tsanawiyah” Jurnal ‘Ulumuddin, vol. 1, No. 1, 2021 hlm. 34.

pendidikan, pembelajaran merupakan proses dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang disiplin dengan kurang yang disiplin. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Adapun azas yang perlu diperhatikan dalam belajar adalah 1) azas motivasi; 2) azas individualitas; 3) azas keperagaan; 4) azas ketauladanan; dan 5) azas pembiasaan.⁴⁴

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan. Sementara

⁴⁴ Watini, "Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma'had Al Jamiah Al-Islamiah IAIN Bengkulu" Jurnal 'Annizom, vol. 5, No. 1, 2020 hlm. 71.

training.” Belajar adalah proses Perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran terdapat peristiwa belajar dan peristiwa mengajar. Belajar adalah aktivitas psychofisik yang ditimbulkan karena adanya aktivitas pembelajaran. Dari beberapa definisi tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses berubahnya tingkah laku (*change in behavior*) yang disebabkan karena pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan adalah aktivitas guru sebagai pebelajar dan aktivitas siswa/peserta didik sebagai pembelajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa mental maupun fisik.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran. Adapun pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian lain pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

Makna pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan proses dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar

dilakukan oleh peserta didik. Dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang disiplin dengan kurang yang disiplin. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Adapun azas yang perlu diperhatikan dalam belajar adalah 1) azas motivasi; 2) azas individualitas; 3) azas keberagaan; 4) azas ketauladanan; dan 5) azas pembiasaan.⁴⁵

Manajemen Pembelajaran suatu upaya kepemimpinan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran kepada peserta didik dengan sebagai komponen yang ada untuk menunjang proses belajar peserta didik secara efektif.

C. Baca Tulis Al-Qur'an.

1. Pengertian BTA

Baca tulis Al-Qur'an merupakan sebuah usaha dimana umat Muslim dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya tanpa kurang apapun. Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari yang dibacanya itu. Dalam komunikasi tulisan, seseorang yang telah mampu memahami dan menguasai lambing-lambang bunyi menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf untuk dilafalkan atau diujarkan dan dirangkaiakan menjadisuat kata, dan dari suatu kata

⁴⁵ Marsusyanto, "Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Andalas Cendikia Dharmasraya" "Jurnal al-Fikrah, Vol. 3, No. 1, 2015 hlm. 52.

menjadi kalimat kemudian menjadi wacana disebut telah memiliki kemampuan membaca saja. Setelah proses membaca adalah proses menulis, kemampuan menulis disini akan dilihat dari bisa atau tidaknya siswa menyalin huruf - huruf atau kalimat dalam bahasa Arab (Al-Qur'an). Menurut Tu'aimah, pengertian menulis dapat dibagi kepada dua cara, yaitu menulis dengancara tahajji atau imla dan menulis dalam pengertian Al-insya atau mengarang.⁴⁶

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari katadasar baca, yang sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Selanjutnya sebagaimana yang disebutkan diatas dalam proses membaca ada dua aspek pokok saling berkaitan yaitu membaca merupakan salah satu dari kempuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak, mendengar, berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedangkan kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan bahwa pelajaran atau pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada tahap menghafalkan lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dan melafalkannya serta cara menuliskannya. Ada tujuan dari pembinaan atau pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi lancar dan benar.⁴⁷

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "baca" yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan

⁴⁶ Maulidia Poetri E.Bahrudin " *Bubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs al-Muasyarah Bogor*", Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 3, No, 5, 2019,hlm. 689.

⁴⁷ Neni, " *Manajemen Evaluasi Program Tulis Baca Al-Qur'an* " Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam vol. 10, No. 1, 2020 hlm. 56.

menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera.
- b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir.
- c. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna.
- d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Sebagaimana disebutkan di atas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.

Dari beberapa pengertian di atas adalah maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambing lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.⁴⁸

Menulis merupakan salah satu ketrampilan bahasa yang ekspresif dan produktif dikatakan sangat ekspresif karena menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui kaktivitas mengerakan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya, dikatakan produktif karena merupakan proses dalam

⁴⁸ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal " jurnal Jurnal Pendidikan Islam vol. 11, No. 1, 2017 hlm. 27 28.

menghasilkan suatu bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Dengan demikian secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa menulis selalu diletakan paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur kerampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar benar baik. Menurut Hery Guntur Tarunggan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian. Selain itu menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan atau ide, pendapat atau pikiran dan perasaan. Selain itu menulis adalah meletakkan simbol-simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis merupakan sebuah kebutuhan khusus, karena permasalahan dapat dipaparkan secara jelas dan sistematis melalui tulisan. Selain itu tulisan memiliki sifat permanen karena mudah disimpan dan lebih mudah diteliti. Ada beberapa manfaat menulis yang dipaparkan oleh para ahli, yang pertama, untuk menghilangkan stress, yang kedua, alat untuk menyimpan memori, yang ketiga, membantu memecahkan masalah, yang keempat, melatih berfikir tertib dan teratur.⁴⁹

Kata Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an merupakan "mashdar" dari "qara'a" yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu "maqrū" berarti yang dibaca. Menurut Ali Ash Shabuniy, di Kitab *At-Tibyan Fi Ulum Al-Qura'n*. Al Qur'an adalah kalamullah sebagai mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul melalui perantara Jibril As., yang tertulis dalam mushhaf, yang dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir (berkesinambungan), yang

⁴⁹ Vera Sardina, "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi Sebuah Upaya Membangun Ketrampilan Menulis Kreatif Mahasiswa", Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 40 No. 2, 2015. Hlm 113.

dinilai ibadah karena membacanya, yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.⁵⁰

Jadi Baca Tulis Al-Qur'an ialah menghafal dan menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan mengetahui makhorijul huruf, tajdwid, panjang, pendek, dan juga memberikan suatu kemampuan dasar kepada peserta didik atau yang baru memahami terkait Baca Tulis Al-Qur'an guna untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Tujuan BTA

Tujuan BTA tujuan dari Baca Tulis Al-Qur'an ini untuk mengkaji Al-Qur'an dengan benar memberikan pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an, menjelaskan kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an, mencontohkan berperilaku dengan baik sesuai dengan yang ada dalam Al-Qur'an memantapkan akidah Islam di dalam hati, dan mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim.⁵¹

Tujuan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melakukan pembiasaan serta menanamkan rasa cinta dalam diri anak. mengatakan bahwa kita harus menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an dan berusaha mempelajarinya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai sejak dini agar timbul rasa cinta dan keinginan pada diri anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Apabila sudah muncul keinginan yang kuat untuk mempelajari Al-Qur'an dalam diri anak maka pengenalan dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an akan dapat dengan lebih mudah diajarkan pada anak.⁵²

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, Membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi

⁵⁰ Hasbi Siddiq, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan*, Vol 8, No 2, 2016, hlm 338.

⁵¹ Maulidia Poetri E.Bahrudin " *Bubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Muasyarah Bogor*" *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 3 No, 5, 2019, hlm 689.

⁵² Sri Maharani Izzati, " *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*", *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol. 4, No. 2, 2020 hlm. 1292.

seseorang, dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan yang luas, pemikiran yang lebih kritis serta dapat mengetahui kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya. menangkap isi dan memahami bacaan.⁵³

Lembaga disetiap melakukan programnya tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu tujuan dari pembinaan atau pembelajaran Baca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai makhorijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b. Dapat menuliskan huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi .
- c. Dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa arab dan Al-Qur'an secara tepat dan menarik hati.
- d. Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan. Dan doa-doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.

Tujuan pengajaran baca tulis al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah :

⁵³ Ali Muhsin, "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang" Jurnal al-Murabbi, Vol 4, No 2, 2019. hlm. 188.

- a. Mengaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada anak tentang sebagai hal yang terkandung di dalam Al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarah-pengarah yang mengarah pada kemaslahatan seorang muslim.
- d. Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada di dalam Qur'an dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- e. Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memantapkan akidah Islam di dalam hati anak, sehingga ia selalu mensucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah SWT.
- g. Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada dalam al-qur'an.
- h. Menjadikan anak senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- i. Mengaitkan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dengan realitas

Kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.⁵⁴ Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam, agar kita bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga

⁵⁴ Neni, "Manajemen Evaluasi Program Tulis Baca Al-Qur'an" Pendidikan Agama Islam vol. 10, No. 1, 2020, hlm. 56.

pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai diakhir zaman kelak, karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini. Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja tetapi juga mendidik supaya peserta didik menjadi insan kamil, bahkan lebih dari itu, yaitu memberi nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak Al-Qur'an. Pendidikan yang paling mulia diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an yang merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.⁵⁵

Baca tulis Al Qur'an (BTA) sendiri dikatakan sebagai prosedur studi berkaitan dengan mempelajari dengan cara membaca juga menulis Al Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidahnya, akan tetapi juga usaha sadar untuk memberikan pemahaman terhadap siswa dalam mengenal dengan secara rinci bagaimana cara membaca dan menulis permulaan huruf-huruf hijaiyyah sehingga menjadikan siswa lebih mudah memahaminya. Tujuan dari pembelajaran ini sendiri yaitu:

- a. Belajar membaca, memahami, dan menyempurnakan bacaan dengan baik dan benar.
- b. Memberikan pemahaman mengenai cara membaca, menulis secara baik dan benar.
- c. Memberikan pemahaman terkait apa saja yang ada di dalam isi kandungan Al-Qur'an.
- d. Memberikan pemahaman terkait dengan akidah Islam.
- e. Menjadikan siswa lebih senang membaca Al-Qur'an
- f. Memahami bahwa Al Qur'an merupakan kitab suci yang sudah terbukti kebenarannya⁵⁶

⁵⁵ Neni, "Manajemen Evaluasi Program Tulis Baca Al-Qur'an" Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam vol. 10, No. 1, 2020, hlm. 57.

⁵⁶ Dewi Ismatul Millah, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTs N 1 Jombang" Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 1, No. 2, 2020 hlm. 119.

Menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam mengajarkan al-Qur'anulkarim bertujuan memberi pengetahuan anak didik yang mengarah kepada:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal, dan mampu memenangkan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelaraskan problema hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- e. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uhsib Al-Qur'an.
- f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya.
- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari Al- Qur'anulkarim ⁵⁷

Dengan adanya tujuan baca tulis Al-Qur'an yaitu untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak usia dini mulai mendalami membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yang nantinya dapat diharapkan Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, dan etika dalam kehidupan sehari hari.

3. Manfaat BTA

- a. BTA sebagai alat pengantar, yaitu mengantarkan siswa untuk sanggup mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar.
- b. BTA sebagai pengajaran, yaitu guru menyampaikan ilmu terkait membaca juga menulis Al-Qur'an sehingga siswa mampu terampil dan menguasai semua huruf Al-Qur'an.

⁵⁷ Zakiah. Darajat dkk, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 91

- c. Sebagai pedoman hidup yaitu Setiap ayat terdapat di dalam Al-Qur'an mengandung 10 manfaat mampu dijadikan pedoman hidup manusia menuju kebaikan, kebenaran, dan keselamatan dunia akhirat.
- d. Sebagai penenang hati, yaitu Penenang bagi siapapun yang mau membacanya, seorang giat membaca Al-Qur'an maka akan mempunyai hati yang amat tenang, kesabaran, bersihnya hati, pribadi dan fikiran yang positif juga memiliki cahaya penuh di wajahnya.
- e. Menjadi pelindung diri, yaitu Siapapun yang istiqomah membaca Al-Qur'an maka akan merasa setiap gerakannya selalu dijaga oleh Allah.
- f. Sebagai motivasi, yaitu Bukan hanya bagi siapa saja yang mau membacanya, akan tetapi juga bagi siapa saja yang memahami dan mau mengamalkannya maka akan terdapat hikmah, manfaat, dan kenikmatan Al-Qur'an.
- g. Sebagai peringatan dan teguran yaitu Al-Qur'an bisa sebagai pelepas rasa emosi yang mampu memberikan ketenangan, selain itu juga Al-Qur'an mampu menghindarkan dari rasa kecemasan, kekhawatiran, kesedihan, selalu merasa gembira. Sebagai alat komunikasi dengan Allah yaitu, Al-Quran juga merupakan alat penghubung hamba dengan sang pencipta, dan juga dijadikan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada pencipta.⁵⁸

Manfaat dalam baca tulis Al-Qur'an salah satunya meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dan juga membentuk pemahaman pengalaman peserta didik dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an serta membentuk akhlaqul Karimah.

4. Ruang lingkup BTA

Ruang lingkup program Al-Qur'an meliputi membaca, menulis, dan menghafal kan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai bacaan dan hafalannya agar dapat

⁵⁸ Dewi Ismatul Millah, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTs N 1 Jombang" Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 120.

mendukung pelaksanaan ibadah mahdhoh, terutama dalam ayat atau surat yang dibacakan dalam solat wajib atau sunnah. Selain itu untuk mendorong siswa agar lebih banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an yang diharapkan kedepannya akan membawa manfaat bagi siswa itu sendiri, keluarga, sekolah, serta lingkungannya.⁵⁹

Ruang lingkup Baca Tulis Al-Quran (BTQ) meliputi:

- a. Praktikum qiraah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an;
- b. Tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an.
- c. Menghafal surat – surat atau ayat-ayat pilihan
- d. Pengamatan langsung terhadap peserta didik untuk mengukur aspek afektif dan psikomotoriknya.
- e. Aspek amaliah peserta didik untuk selalu melakukan tadarus dan tadabbur Alqur'an.⁶⁰

Dengan demikian, dapat dipahami, bahwa kemampuan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan lembaga madrasah sangat dibutuhkan dan perlu mendapat perhatian khusus.

5. Kurikulum BTA

Kurikulum pendidikan Al- Qur'an melalui metode *Iqra* dengan tujuan menuntaskan pembelajaran Al-Qur'an sesuai penjabaran kurikulum yang ditetapkan yaitu anak dapat menguasai tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Metode *Iqra* dalam pelaksanaannya mengutamakan kemampuan pribadi masing-masing siswa, sehingga hasil pembelajaran antar siswa satu dengan siswa yang lain bisa berbeda walaupun waktu yang disediakan sama. Kreatifitas siswa merupakan wujud nyata dari

⁵⁹ Fitriani Dahlan, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah" Jurnal 'Ulumuddin, vol. 1, No. 1, 2021 hlm. 34.

⁶⁰ Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran" Jurnal Ar-Risalah, vol. 11, No. 1, 2015 hlm. 27.

pengakuan insan pendidikan akan realitas yang ada bahwa siswa tidak dapat disamakan dalam segala hal.⁶¹

Dalam Depertemen Agama RI, (2016), sesuai dengan kerangka pikir dalam kurikulum Al-Qur'an dikembangkan dengan pendekatan sebagai berikut:

- a. Lebih menitikberatkan target kompetensi dari penguasaan materi.
- b. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksanaan pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁶²

Jadi Kurikulum dalam Al-Qur'an yang dikembangkan dengan pendekatan tersebut diharapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, peningkatan penguasaan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin pengembangan kepribadian Peserta didik dalam proses pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an serta berakhlaq mulia.

⁶¹ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, No. 1, 2017. hlm. 27.

⁶² Purniadi Putra, "Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah" *Jurnal Ilmiah PGMI*, vol. 3, No. 2, 2017. hlm. 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data (hasil penelitian) dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶³ Berikut pemaparan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian , yakni MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena ke dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta.⁶⁴

Pendapat yang lain mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pada latar dan individu holistik (utuh).

Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.

Dalam penelitian ini penulis tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti, artinya penulis tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.3

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26.

kegiatan penelitian ini penulis hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Dalam skripsi ini dimulai dari rumusan masalah yang digunakan untuk memandu penulis mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan. Selanjutnya penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi mengenai Manajemen Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan secara menyeluruh dan mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan Penelitian ini mengambil lokasi di MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan, Berlokasi di Jl. Bulus Pepe Rt/02 Rw/12, Desa Ajibarang Wetan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang wetan sejak tanggal 15 Desember 2020 sampai 21 September 2021 dengan memilih di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan termasuk salah satu sekolah yang unik karena masih terbilang mempunyai program pembelajaran BTA dengan baik.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah manajemen program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan. Adapun fokus kajian pada Manajemen Program Pembelajaran BTA.

2. Subjek Penelitian

Sedangkan subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang, tempat melekatnya pada data penelitian atau variabel penelitian yang

dipermasalahan.⁶⁵ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi di madrasah dan sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan mutu terhadap pendidikan di madrasah yakni Ibu Fatonah, S.Pd.I, selaku kepala MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan.

b. Wali Kelas

Wali kelas adalah seorang guru yang mengatur dalam jalannya Manajemen program pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang guna untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

c. Guru Baca Tulis Al-Qur'an

Guru Baca Tulis Al-Qur'an adalah orang yang secara langsung menjadi pengampu program BTA. Sehingga dari sumber tersebut dapat diperoleh terkait Bagaimana kualitas siswa siswa dalam baca tulis Al-qur'an dan upaya upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara (*Interview*), dan dokumentasi.⁶⁶

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 24

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian* , hlm. 280. hlm. 224.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi partisipan) dan *non participant observation* (nonpartisipan), selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi berpeserata dan nonpartisipan.

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi non-partisipan

Observasi yang dilakukan peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁷

Dalam teknik ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti hanya mengamati peristiwa secara keseluruhan dan tidak mengambil bagian dalam interaksi obyek peneliti. untuk memperoleh data informasi Manajemen Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati kondisi riil di lapangan. Jadi dengan menggunakan teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati setiap kegiatan baik secara langsung atau tidak langsung. Kemudian dengan menjadikannya sebuah catatan, selanjutnya catatan tersebut dianalisis. menjadi fokus penelitian ini adalah Proses Manajemen program Pembelajaran BTA serta kegiatan ketika peneliti sedang mewancarai terhadap narasumber serta bagaimana

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian* , hlm. 107.

sistem manajemen BTA di MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan Kemudian peneliti melaksanakan observasi pada tanggal 4 Agustus 2021.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan sebuah informasi.⁶⁸ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Adapun wawancara terbagi menjadi dua yaitu:⁶⁹

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan⁷⁰

jenis wawancara yang peneliti gunakan yakni wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.⁷¹ Data yang diperoleh dari wawancara ini nantinya akan menjadi data yang utama untuk menjawab pertanyaan peneliti serta menjadi data pelengkap yang

⁶⁸ A Muri Yusuf, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 373.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 194

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 194-197.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 195.

digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian Manajemen program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa yang menjadi sumber bahan wawancara yaitu :

a. Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini kepala sekolah menjadi salah satu sumber yang cukup berperan, karena kepala sekolah yang mempunyai gagasan untuk menerapkan program BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan serta bagaimana sistem manajemen dibentuk dan berjalan.

b. Wali Kelas

Penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan yaitu penelitian yang difokuskan pada mata pelajaran BTA pada setiap kelas dari 1-6 dimana sangat perlu untuk memperoleh data dari perwakilan wali kelas untuk dimintai informasi mengenai fokus penelitian.

c. Guru BTA

Dalam penelitian ini Guru BTA menjadi sumber yang sangat penting untuk diwawancarai sebagai sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dinyatakan dalam berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷²

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi data-data yang tidak penulis dapatkan dari teknik wawancara maupun observasi baik itu berupa surat-surat, gambar, ataupun foto, maupun data lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Peneliti menggunakan dokumen-dokumen berupa foto kegiatan belajar mengajar BTA, dokumen kurikulum, dokumen kehadiran dan

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 329.

dokumen nilai dari masing-masing kelas serta sistem manajemen di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan untuk memastikan data sesuai dengan kenyataan dan dibuktikan dengan dokumen dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Data analisis data penulis menggunakan analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing verification*.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan hal yang tidak terpisah dari analisis data, dimana peneliti memilah data untuk mempertajam, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dengan satu cara sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan akhir yang dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁷³ Jadi dari beberapa data yang terkumpul baik melalui lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dibutuhkan dengan cara merangkum, mengambil data yang penting, kemudian memfokuskan dengan judul penelitian yang diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan

Jadi dengan demikian, tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan dan memfokuskan, penjawaban dari masalah yang akan diteliti, ialah Manajemen Program Pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an yang ada dilapangan.

2. Data Display (*Penyajian Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat

⁷³ A Muri Yusuf, " *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 408

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami pada saat mereduksi data.⁷⁴

Jadi dalam penelitian penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini akan jelas secara mendetail tentang Manajemen Program Pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari penelitian ini.

Sedangkan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁵

Jadi Dengan Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang Manajemen Program pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an

G. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan dari data berbagai sumber dengan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 249.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 338-345.

berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data.⁷⁶

- a. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi data yaitu dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Triangulasi waktu yaitu dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan waktu yang berbeda-beda dalam kurun waktu tertentu.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 241.

BAB IV
MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF NU 1 AJIBARANG WETAN

A. Gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

1. Sejarah Umum Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

Peneliti melakukan penelitian lapangan di Madrasah Ibtidaiyah ialah lembaga pendidikan yang dibawah naungan kementerian agama dan juga dalam naungan yayasan LP Ma'arif Cabang Banyumas. Jadi mata pelajaran yang di pelajari oleh siswa tidak hanya umum melainkan mata pelajaran agama, cirikhas dari Madrasah Ibtidaiyah ialah mata pelajaran yang bertradisi islam.

Madrasah Ibtidaiyah NU 1 Ajibarang Wetan di dirikan pada sekitar tahun 1996, berdasarkan SK kementerian Agama Kabupaten Banyumas Nomor : Kd.11.02/4/PP.00/3290/2012 Tanggal 3 September 2012. Dari beberapa pihak mendirikan MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan dan pada waktu itu sekolah SD 1 ajibarang wetan kekurangan murid juga akan beralih sekolah agama. Pengurus mencari tempat lokasi untuk pembangunan MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan bertemu di tanah jln raya sekolah Rt 02 / Rw 12 Ajibarang Wetan dengan luas lahan 2100m, siswa siswi angkatan pertama berjumlah 22 siswa siswi dan setiap tahun selalu meningkat jumlah siswa siswi di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.⁷⁷

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan ialah bertempat di Jalan raya Sekolah Rt 02/ Rw 12 Desa Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas jawa tengah Indonesia, Nomer telfhon Madrasah 02816570125 nomer statistic 111233020092. Juga bersebelahan dengan :

⁷⁷ Wawancara dengan bapak H Agus Mulyo S.Pd selaku ketua yayasan MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan, pada hari selasa 2 maret 2021, pukul 19.15

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Tempat Pemakaman Umum (TPU)
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan Masjid Al-Istiqomah
 - c. Sebelah timur berbatasan dengan Sawah dan Pemukiman
 - d. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga
 - e. Sebelah utara berbatasan dengan Tempat Pemakaman Umum (TPU)
 - f. Sebelah selatan berbatasan dengan Masjid Al-Istiqomah
 - g. Sebelah timur berbatasan dengan Sawah dan Pemukiman
 - h. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga
3. Visi Misi MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

Visi

Terwujudnya Insan Yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia dan Berwawasan IPTEK

Misi

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi, disiplin, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab
 - b. Mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam ahlus sunnah waljamaah
 - c. Memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran secara optimal
 - d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
4. Stuktur Organisasi di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

Struktur organisasi merupakan faktor atau komponen yang sangat diperlukan adanya, terutama dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat bersama-sama dalam sebuah kelompok atau lembaga. Sehingga tidak akan terjadi tumpah tindih kebijakan secara terstruktur yang akan berimplikasi terhadap pelaksanaan proses pendidikan yang biasanya hal seperti ini terjadi pada kebanyakan lembaga pendidikan.

Guru ialah salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Jadi untuk mentukan suatu tujuan yang sudah ditetapkan guru atau pendidik harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Adapun guru

dan karyawan di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan berjumlah 8 sedangkan karyawan berjumlah 3, perincian sebagai berikut

Tabel 4.1
Tabel Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Agus Mulyono S.Pd.I	Kepala Yayasan
2	Fatonah, S.Pd.I	Kepaka Madrasah
3	Muliyah, S.Pd.I	Guru BTA Kelas I
4	Istikharoh, S.Pd.I	Guru BTA Kelas II
5	Umi Kulsum S.Pd.I	Guru BTA Kelas III
6	Hesni Febriyanti, S.Pd.I	Guru BTA Kelas IV
7	Fitri Nur Amaliyah, S.Pd.I	Guru BTA Kelas V
8	Isti'anatun, S.Pd.I	Guru BTA Kelas VI
9	Eko Hatiyanto, S.Pd.I	Guru PJOK
10	Alfi Yanuar	TU
11	Mahud	Penjaga Keamanan
12	Tato	OB

5. Kondisi Peserta Didik di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

Peserta didik ialah merupakan faktor yang penting dalam pendidikan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan melalui proses pembelajaran. Peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan pada tahun 2019.

Tabel 4.2

Data Siswa Siswi MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan⁷⁸

No	Data Siswa April 2020			
	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1	9	6	15
2.	Kelas 2	7	5	12
3.	Kelas 3	12	8	20
4.	Kelas 4	12	6	18
5.	Kelas 5	9	11	20
6.	Kelas 6	12	8	20
Jumlah Total		61	44	105

⁷⁸ Dokumentasi, Arsip data Guru dan Siswa MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan tahun pelajaran 2019/2020

6. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

Sarana dan prasarana ialah salah satu yang membantu sebagai alat dalam mencapai tujuan dan dapat membantu sebagai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa siswi. Maka dengan ada sarana dan prasarana akan meningkatkan keberhasilan bagi guru, kepala madrasah siswa siswi dengan baik juga memberikan motivasi agar siswa siswi menuju keberhasilan. Jadi dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan adanya sarana dan prasarana sangat berpengaruh yang ada di dalam madrasah.

Sarana Ruang Guru ialah suatu tempat dimana guru melaksanakan suatu tugas atau pengecekan nilai, rapat antar guru dan juga istirahat ketika mengobati rasa lelah ketika menjalankan kewajibannya sebagai tenaga pengajar.

Tabel 4.3
Sarana Ruang Guru

No	Jenis sarana	Jumlah
1.	Kursi kerjaGuru	6
2.	Meja kerja Guru	6
3.	Meja dan kursi dikantor	8
4.	Papan statistik	4
5.	Papan penguuman	1
6.	Tempat sampah	2
7.	Tempat cuci tangan	2
8.	Jam dinding	1
9.	Lemari Kayu	2
10.	Lemari Etalase	2
11.	Lemari Besi	1

Ruang kelas ialah suatu bangunan sekolah yang berfungsi untuk kegiatan proses belajar mengajar atau tatap muka yang ada di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.

Tabel 4.4
Sarana Ruang Kelas

No	Jenis Sarana	Jumlah

1.	Kursi siswa	112
2.	Meja siswa	112
3.	Kursi guru	6
4.	Meja guru	6
5.	Lemari	8
6.	Rask hasil karya siswa	6
8.	Alat peraga	3
9.	Papan tulis	6
10.	Tempat sampah	8
11.	Tempat cuci tangan	6
12.	Jam dinding	12
13.	Kotak montak / soket listrik	24
14.	Gambar presiden, wakil presiden dan garuda	26

B. Penyajian Data tentang Manajemen Program Pembelajaran Di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.

Untuk mengenai program program manajemen pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI MA'ARIF NU 1 AJIBARANG WETAN berikut disajikan hasil wawancara beberapa informasi dalam penelitian. Jadi peneliti akan mendeskripsikan hasil data wawancara dari observasi dalam manajemen program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Mi Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan yang dilihat melalui sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan agar pelaksanaan berjalan dengan lancar. Perencanaan sebagai suatu proses untuk mempersiapkan apa saja yang akan dilaksanakan dan disusun secara sistematis untuk mencapai sasaran sesuai tujuan yang ditentukan. Dengan adanya perencanaan maka dapat memudahkan kepala madrasah dan guru BTA dalam hal melakukan pengawasan penilaian terhadap jalannya program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan sehingga program pembelajaran BTA tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

“Jadi untuk perencanaan awal pembelajaran bta itu diadakan rapat untuk menentukan hasil suatu tujuan baku atau kurikulum agar

nantinya bisa berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan, untuk rapat sendiri dihari ini oleh kepala madrasah,⁷⁹ Di lakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai ialah pada jam 07.00 sampai dengan jam 08.00, setiap kelas berisi seorang pengampuh yaitu guru BTA atau wali kelas di setiap masing masing kelas dalam kegiatan proses pembelajaran BTA dimulai.”⁸⁰

Perencanaan program pembelajaran Baca Tulis Al – Qur’an di MI Ma’arif NU 1 Ajibarang Wetan dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru atau awal semester. Perencanaan ini dilakukan dengan mengadakan rapat atau musyawarah yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan melibatkan seluruh wali kelas dan guru bta didalam rapat tersebut yang dilakukan pada tahun ajaran 2018 dipimpin oleh Ibu Fatonah selaku kepala madrasah mengutarakan ide program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an mencoba untuk setiap peserta didik diusahakan untuk bisa menghafal Juz Ama atau juz 30 dalam jangka waktu 6 tahun agar nanti dikelas VI mencapai target yang di rencanakan, akan tetapi ketika ada peserta didik yang belum mencapai target diusahakan bisa hafal suratan pendek dan ada ketika kendala ada anak yang blm bisa membaca ada jam tambahan khusus dan tetep berjalan walaupun ada beberapa anak yang bisa mengikuti :

Adapun hasil dari rapat kepala madrasah beserta tenaga pendidik mencetuskan sebuah keputusan tentang kurikulum pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kurikulum Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an

KELAS	KURIKULUM	PELAKSANAAN
kelas I	Membaca Asmaul Husna	Setiap Senin-Kamis (07.00-07.15 WIB)
	Surat Al Fatikhah	(07.15-07.35)
	Surat An Nas	

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu fatonah Selaku Kepala Madrasah MI Ma’arif NU 1 Ajibarang Wetan, pada 1 Maret 2021

⁸⁰ Wawancara Dengan Ibu Fitri Nur Amaliyah selaku Guru Wali kelas, Pada 1 Maret 2021

	Surat Al Falaq	
	Surat Al Ikhlas	
	Surat Al Lahab	
	Surat An Nasr	
	Surat Al Ma'un	
	Pengenalan Huruf Hiajiyah	(07.35-07.50)
	Iqro Jilid I - Jilid II	07.50 - 08.00
	Imla	08.00 - 08.15
kelas II	Membaca Asmaul Husna	Setiap Senin-Kamis (07.00-07.15 WIB)
	Surat Al Quraisy	(07.15-07.35)
	Surat Al - Fi'il	
	Surat Al Muhazah	
	Surat Al-Asr	
	Surat Attakasur	
	Surat Al-Qoriah	
	Imla	(07.35-07.50)
	Iqro Jilid III- Jidil IV	08.00 - 08.15
	Membaca Asmaul Husna	Setiap Senin-Kamis (07.00-07.15 WIB)
KELAS III	Surat Al Adiyat	(07.15-07.35)
	Surat Zalzalah	
	Surat Baiyinah	
	Surat Al-Qadr	
	Surat Al-Alaq	
	IMLA	(07.35-07.50)

	Iqro V – VI	08.00 - 08.15
KELAS IV	Membaca Asmaul Husna	Setiap Senin-Kamis (07.00-07.15 WIB)
	Surat At-tin	(07.15-07.35)
	Surat Isnyirah	
	Surat Ad-dhua	
	Surat Al-Lail	
	Surat Al-Balad	
	IMLA	(07.35-07.50)
	TAJWID	08.00 - 08.15
	Membaca Asmaul Husna	Setiap Senin-Kamis (07.00-07.15 WIB)
KELAS V	Surat Al Fajr	(07.15-07.35)
	Surat Al-Ghasiyah	
	Surat At-Tariq	
	Surat Al-Buruj	
	Surat Al-Inshiq	
	Surat Al-Mutofifin	
	IMLA	(07.35-07.50)
	TAJWID	08.00 - 08.15
	Membaca Asmaul Husna	Setiap Senin-Kamis (07.00-07.15 WIB)
KELAS VI	Surat Al-Infitar	(07.15-07.35)
	Surat Al-Takwir	
	Surat Abasa	
	Surat Nazi'at	
	Surat An- Naba	
	IMLA	(07.35-07.50)
	TAJWID	08.00 - 08.15

Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ialah sebagai berikut :

a. Kepala madrasah

kepala madrasah ialah sebagai seorang yang berperan penting didalam suatu proses pembelajaran karena dengan adanya pembelajaran BTA dibuat oleh kepala madrasah dan tenaga pendidik dan juga merencanakan, mengorganisasikan dan evaluasi didalam proses pembelajaran BTA.

b. Wali Kelas.

Wali kelas ialah seorang orang tua dalam lingkungan sekolah dan juga membantu pengembangan kecerdasaran peserta didik di kelas dan membentuk akhlak yang baik.

c. Guru BTA.

Guru adalah seorang orang yang berperan khusus sebagai tenaga pengajar, dan pelaksana lapangan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

d. Media Pembelajaran BTA

Media ialah buku Iqro, Al-qur'an, Juz Ama , poster huruf hijaiyah yang dijadikan gambaran suatu materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

e. Materi

Ada beberapa tujuan yang harus di capai guru pelaksana adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 2) Peserta didik akan tahu pentingnya membaca dan menulis arab untuk masa depan mereka.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis arab.

- 4) Agar siswa Mampu menghafal surat-surat atau ayat-ayat dari Al-Qur'an.
- 5) Agar siswa mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
- 6) Agar siswa siswi dapat mendapatkan suatu bekal ilmu baca tulis Al-Quran.

“Peserta didik dapat mengetahui pentingnya pembelajaran BTA dimulai pengenalan huruf hijiyah hafalan menulis dan membaca, dari tujuan dan manfaat tersebut dapat menghasikan perstrasi bagi siswa siswi, jadi dengan adanya tujuan dan maafaat pemebelajaran BTA di MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan peserta didik akan lebih di mudahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran BTA”⁸¹

Dari data diatas menunjukan bahwasannya proses pembelajaran BTA sudah berjalan dengan baik sebagai bentuk suatu tujuan tetapi dalam hal tersebut perlu diketau faktor penghambat dalam pencapaian tujuan ialah melalui suatu penyelesaian dengan musyawarah di dalam merumuskan dan menentukan jalan keluar baik dari faktor peserta didik maupun tenaga pendidik supaya tidak terjdi kendala.

Dari Penjelasan diatas dapat peneliti dapat dipahami bahwa program pembelajaran baca tulis al-qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan sudah menerapkan fungsi perencanaan, dalam ha ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan rapat ketika awal semester, merencanakan tujuan, merencanakan program program, mencapai target yang sudah ditentukan dan pembelajaran BTA yang sudah dimusyawarahkan bersama dan melakukan evaluasi terhadap hasil keputusan perencanaan yang sudah direncanakan.

2. Pengorganisasiaan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan

Setelah tahap perencanaan tahap selanjutnya pengorganisasian merupakan proses yang dilakukan dengan menentukan dan menetapkan anggota organisasi sekolah yang bertanggungjawab dalam proses kegiatan

⁸¹ Wawancara dengan Ibu fatonah Selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan, pada 1 Maret 2021

pelaksanaan program pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.

Dalam suatu organisasi terdapat fungsi pengorganisasian ialah proses pengelompokan dan pembagian tugas dengan tujuan organisasi dapat tercapai dengan demikian, pengorganisasian memiliki peran penting dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena dibagi baginya kegiatan dalam tugas yang lebih tersusun lebih rinci dalam pembagian tugas.

Tabel 4.6

Struktur Pengorganisasian di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Muliyah, S.Pd.I	Guru BTA Kelas I
2	Istikharoh, S.Pd.I	Guru BTA Kelas II
3	Umi Kulsum S.Pd.I	Guru BTA Kelas III
4	Hesni Febriyanti, S.Pd.I	Guru BTA Kelas IV
5	Fitri Nur Amaliyah, S.Pd.I	Guru BTA Kelas V
6	Isti'anatun, S.Pd.I	Guru BTA Kelas VI

Berdasarkan struktur pengorganisasian di atas bahwa tugas dan pembagian kerja dilakukan sesuai dengan kemampuan dan jabatannya. Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai tanggungjawab secara keseluruhan terhadap kegiatan atau program yang dilaksanakan di madrasah. wali kelas ialah memberikan arahan kepala sekolah berperan sebagai yang merencanakan program pembelajaran BTA dan yang bertanggung jawab atas terlaksananya program tersebut.

Adapun setiap wali kelas/guru bta mempunyai tanggungjawab masing-masing berkaitan dengan penerapan dan pelaksanaan program bta di dalam kelas. Dalam hal ini guru bta yang bertanggungjawab lebih fokus dalam melakukan proses pembelajaran bta di dalam kelas baik itu menulis, membaca, dan menghafalkan surat-surat. Jadi Dengan pembagian tugas dan tanggungjawabnya masing-masing diharapkan program

pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan dapat berjalan dengan lancar sebagaimana telah direncanakan sebelumnya. Menurut kutipan dari ibu fatonah selaku kepala madrasah sebagai berikut :

“Dalam pengorganisasian program pembelajaran BTA tersendiri setiap wali kelas guru BTA, akan tetapi kepala madrasah mempunyai tanggung jawab secara keseluruhan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran BTA. Jadi tanggung jawab dari seorang guru bta, wali kelas dan kepala madrasah ialah untuk membantu peser didik dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an supaya mengetahui peserta didik dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an”.⁸²

Dari data diatas bahwanyaannya Pengorganisasin yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam proses awal ialah perencanaan dengan menyusun tanggung jawab disetiap Guru BTA untuk menjadi efektif dan efisien. Jadi Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bta di ampuh oleh tenaga pendidik yang mumpuni dan mampu dalam menguasai materi pembelajran baca tulis al-qur'an dan juga jumlah dari tenaga pendidik yang mengajar dikelas sudah dipersiapkan sesuai dengan penempatannya masing masing agar berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan Program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

Proses Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an yang diterapkan pada Pagi jam 07.15 sampai 08.00 pada seminggu empat kali yaitu hari senen Selasa Rabu dan Kamis, pelaksanaan diterapkan dalam setiap kelas satu sampai kelas enam akan tetapi untuk kelas satu pengenahalan huruf hijaiyah , iqro jilid satu jilid dua sampai kelas dua jidi tiga sampai jilid empat. kelas tiga ialah jilid lima sampai jidil iqro enam untuk kelas empat sampai lima, Juz 30 atau juz ama imla dan tajwid.

Gambaran Guru BTA dalam proses melaksanakan pembelajaran sebagai berikut :

⁸² Wawancara dengan Ibu fatonah Selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan, pada 1 Maret 2021

a. Membuka pelajaran

Peserta didik dalam awal pembelajaran mengucapkan salam pembuka dan berdoa bersama sama dengan guru dilanjutkan membaca asmaul husna

b. Menyajikan materi pembelajaran BTA

Dalam penyampaian materi guru BTA membaca surat pendek kemudian peserta didik menirukan dan mengikuti membaca surat pendek yang sudah sesuai dengan kurikulum. Untuk kelas satu, kelas dua dan kelas tiga tetap mengikuti guru membaca surat pendek akan tetapi lebih di khususkan untuk pengenalan huruf hijaiyah dan iqro jilid satu sampai jilid enam. Untuk guru bta kelas empat sampai kelas enam menerangkan panjang pendek dan tajwid ketika guru membaca dan peserta didik menirukan dan dilanjut dengan sogoran, imla dan setoran.

c. Menerapkan metode pembelajaran BTA

Metode yang digunakan oleh guru bta saat pembelajaran ialah metode, setoran, sorogan, imla dan hafalan, untuk kelas satu menggunakan metode ceramah karena awal pengenalan huruf hijaiyah dan juga menggunakan metode sorogan seperti halnya buku iqro dari jilid satu sampai jilid dua, untuk kelas dua dan kelas tiga menggunakan metode sorogan dari iqro jilid tiga sampai iqro jilid enam. Untuk kelas empat sampai kelas enam menggunakan metode sorogan juz ama halafan dan imla.

d. Mengatur metode kegiatan pembelajaran BTA

Untuk mengatur peserta didik pada saat guru mengajar pembelajaran BTA, untuk kelas satu sampai kelas enam guru menyeting tiga tempat duduk untuk berhadap kepada guru dengan sistem metode sorogan dan setoran. Metode imla kelas satu sampai kelas tiga, guru memberikan contoh kepada peserta didik kemudian guru menulis beberapa huruf hijaiyah dan beberapa ayat-ayat pendek dipapan tulis kemudian peserta didik menulis ayat-ayat yang ditulis oleh guru dipapan tulis dan peserta didik di suruh untuk membuat

poster huruf hijaiyah. Untuk kelas empat sampai kelas enam menggunakan metode sorogan, sedang setoran hafalan juz ama, untuk sorogan juz ama ditambah dengan makhorijul huruf dan tajwid, untuk metode imla guru menulis dipapan tulis suratan pendek kemudian menyuruh siswa untuk menulis yang guru tulis di papan tulis.

e. Media pembelajaran

Media yang digunakan oleh guru BTA pada proses pembelajaran menggunakan buku Iqro, papan tulis, Al-Qur'an, Juz Ama dan lesan sebagai penunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

f. Melakukan interaksi kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami.

Guru BTA memberikan interaksi kepada peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami dan santun. Agar ketika berinteraksi peserta didik mudah dipahami apa yang dijelaskan oleh guru bta dan dalam hal itu guru dalam memberikan penjelasan memberikan contoh yang baik sesuai yang di ajarkan oleh guru sebagai contoh bagaimana cara untuk membaca ayat ayat suci al qur'an dengan benar dan lancar walaupun masih awam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

g. Penutup

Pada saat menurut pembelajaran baca tulis al-qur'an yang sudah berlangsung guru mengajak kepada peserta didik untuk mengucapkan hamdalah bersama-sama kemudian guru melanjutkan pelajaran yang di ajarkan pada hari tersebut.

“Metode yang digunakan saat pembelajaran juga beraneka ragam dari mulai metode buku Iqro, praktik, tertulis dan imla, penugasan. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak bosan dengan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ada di sekolah”.⁸³

Dari data diatas hal ini kondisi peserta didik yang berbeda beda membuat guru harus mampu mengkondisikan dan mengakomodasi

⁸³ Wawancara dengan Ibu Hesni Febriyanti Selaku Guru BTA, MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan, pada 1 Maret 2021

semua kebutuhan peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan wawasan lebih luas dan membuat peserta didik lebih efisien dan efektif dan juga pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru lain tidak jauh beda dengan guru guru kelas yang lain. Untuk pelaksanaan ialah dengan menggunakan ruang kelas yang sudah ada dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan peneliti amati dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kebanyakan guru menggunakan metode yang sudah diterapkan kepada siswa maka dari itu kebanyakan siswa belajar dalam membaca alqur'an dengan baik dan benar. Jadi dalam hal ini pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru lain tidak jauh beda dengan guru guru kelas yang lain. Untuk pelaksanaan ialah dengan menggunakan ruang kelas yang sudah ada dan pengelolaan kelas.

4. Pengawasan Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

Pengawasan merupakan sebuah fungsi yang harus dilakukan oleh sekolah kepala madrasah kepada Guru BTA dan peserta didik bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai tujuan yang telah diteapkan guna untuk memperbaiki hal yang belum tercapai dan mempertahankan yang sudah baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pada pelaksanaan kegiatan yang akan datang

Pengawasan merupakan tahapan proses pengukuran dan peneitian dari hasil pelaksaian apakah sesuai dengan suarau rencana dan tujuan yang akan dicapai untuk pengawasan dilakukan secara sederhana tetapi sangat berpengaruh terhadap guru bta dan siswa juga dapat berlangsung sesuai yang diterapkan di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan. Kegiatan pengawasan berbentuk pemeriksaan dan menanyakan kepada guru Baca Tulis Al Qur'an.

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk mengecek dalam berlangsungnya program kegiatan. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan oleh kepala sekolah beserta guru mi. dalam hal ini,

kepala sekolah berperan penting sebagai pengawas berlangsungnya proses kegiatan yang dilakukan.

“untuk pengawasan sendiri dilakukan pada setiap tiga bulan sekali atau setelah ujian tengah semester guna untuk mengetahui bagaimana prospek siswa siswi mengenai proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an⁸⁴

Proses pengawasan program Baca Tulis Al-Qur’an di Mi ma’arif Nu 1 Ajibarang Wetan dilakukan untuk mendapatkan sebuah kondisi lapangan yang terjadi sebagai berikut :

- a. Pengawasan dilakukan setiap satu bulan sekali oleh kepala sekolah.
- b. Peninjauan mendatangi langsung ke setiap kelas untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pembelajaran BTA dan melakukan penilaian sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program bta.
- c. Pengawasan secara lisan ialah melalui guru BTA untuk mengetahui sampai mana proses pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an.

Jadi dengan proses pengawasan ini guru BTA maupun walikelas mengetahui proses pembelajaran BTA ketika ada siswa yang notabnya masih belum bisa BTA akan dibuatkan pembelajaran tambahan dan ketika ada siswa siswi yang notabnya pembelajara BTA lancar dan cepat akan dinaikan ke jenjang selanjutnya.

5. Evaluasi Program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MI Ma’arif NU 1 Ajibarang Wetan

Bagian terakhir dalam manajemen program Baca Tulis Al-Qur’an ialah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan program pembelajaran berjalan dengan baik dan dengan tujuan yang sudah diterapkan yang nantinya dalam pelaksanaan pemebajaran akan di evaluasi.

“Untuk Kegiatan evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an diadakan setiap akhir semester, di ikuti oleh kepala madrasah dan tenaga pendidik⁸⁵ Hal tersebut dilakukan untuk memperlancar dan

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Hesni Febriyanti Selaku Guru BTA, MI Ma’arif NU 1 Ajibarang Wetan, pada 1 Maret 2021

⁸⁵ Wawancara Dengan Ibu Fitri Nur Amaliyah selaku Guru Wali kelas, Pada 1 Maret 2021

mengetahui bagaimana proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an agar dapat memaksimalkan yang sudah direncanakan dan telah mencapai suatu tujuan⁸⁶

Dari informasi yang diperoleh oleh kepala madrasah bahwasannya evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Evaluasi dilaksanakan setiap pada akhir semester baik semester satu akhir maupun semester dua akhir, guna untuk mengetahui pembelajaran BTA terutama hafalan juz ama evaluasi dilakukan oleh guru BTA dan kepala sekolah, proses evaluasi ialah kepala sekolah menanyakan kepada guru bta bagaimana proses pembelajaran bta selama satu semester kemudian guru BTA menjawab sesuai dengan apa yang ada dilapangan.

“Untuk evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester sekali berupa tes praktik yang ditulis dalam hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Pencatatan tersebut guna untuk perkembangan siswa dan nilai hasil belajar siswa siswi. Laporan tersebut akan diberikan kepada wali murid secara lisan ketika penerimaan raport pada akhir semester, sehingga wali murid mengetahui perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an” Siswa Siswi Di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bisa dilihat dari presentase bahwasannya untuk yang bisa membaca 55% sedangkan untuk kurang sedikit membaca 35% dan yang belum sama sekali bisa membaca 10%”⁸⁷

Jadi dengan adanya evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, dengan Tujuan evaluasi yang di adakan oleh MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan ialah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran BTA yang diajarkan oleh pendidik. Evaluasi pembelajaran BTA di semua kelas sama tidak ada yang berbeda hanya saja ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal membaca dan menulis guru BTA membantu melalui pendekatan individu kepada peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis yang

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Hesni Febriyanti Selaku Guru BTA, MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan, pada 1 Maret 2021.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Hesni Febriyanti Selaku Guru BTA, MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan, pada 1 Maret 2021.

dimaksudkan dalam evaluasi tersebut guna untuk guru BTA membacakan dan menjelaskan secara perlahan dan membuat jam tambahan ketika selesainya pembelajaran umum.

C. Analisa Data Manajemen Program Pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

Setelah dilakukan oleh peneliti dan pengumpulan hasil penelienan dengan baik dari wawancara, dokumentasi, dan observasi, maka selanjutnya peneliti dapat menganalisis data yang berkaitan dengan terfokus kepala manajemen program pembelajaran baca tulis a-qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Manajemen program pembelajaran merupakan salah satu untuk Membantu dan berperan berjalannya kegiatan pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an, meningkatkan budaya ataupun dradisi, meningkatkan citra positif madrasah.

Dalam manajemen program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Mi Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan dilakukan dengan beberapa tahap yakni dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi terhadap manajemen program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Sesuai dari semua data yang diperoleh peniti akhirnya dilakukan suatu pengeloan data dari lapangan dan kemudian dianalisis sebagai berikut :

1. Analisis perencaan pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

Dalam buku karya George R. Terry dijelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu upaya untuk menentukan tujuan – tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan tujuan yang sudah ditetapkan. Perencaan pada dasarnya dilakukan untuk mencapai tujuan dalam merencanakan program tujuan dengan baik agar dapat mencapai sesuai tujuan yang ditentukan.

Dalam sebuah perencanaan harus kembali pada tujuan dasar perencanaan tersebut yang ditujukan sesuai dengan pengertian perencanaan pada bab II, dalam hal ini bahwa tidak ada ahli qur'an dalam mementukan perencanaan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan adanya

perencanaan merupakan penentuan tujuan yang hendak dicapai dan menentukan jalan sumber yang diperlukan guna untuk mencapai tujuan efektif dan efisien.

Dalam Perencanaan yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan dalam program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sudah terlaksana sesuai ketetapan. Dapat dilihat dari kepala madrasah selaku pemimpin telah melibatkan guru BTA dan Wali kelas dalam merencanakan program pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an. Dalam perencanaan ini madrasah mempunyai tujuan sebagai landasan agar program pembelajaran Baca Al-Qur'an untuk menghasilkan suatu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Setelah penyusunan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan proses penyusunannya menggunakan musyawarah atau rapat dan membuahkannya hasil. Adapun rencana pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ialah untuk mewujudkan peserta didik agar dapat membaca, menulis al-qur'an dan menghafal juz 30 sebagai tercapainya tujuan yang ditentukan. Dengan adanya perencanaan yang baik dapat mempermudah proses pelaksanaan dalam program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sehingga dapat memperoleh hasil tujuan yang sudah direncanakan.

Jadi dalam hal ini dapat dipahami oleh peneliti bahwa pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan sudah menerapkan fungsi perencanaan. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan adanya suatu kegiatan yang merencanakan suatu tujuan, merencanakan program-program, merencanakan suatu target dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang sudah di musyawarahkan bersama.

2. Analisis Pengorganisasian pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

Pengorganisaan dalam program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ialah semua anggota yang tersusun dan terlibat dalam struktur madrasah dan sebagai pelaksanaannya, pengorganisasian program pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan telah berjalan

dengan sesuai data pencatatan buku pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam stuktur organisasi madrasah. Semua yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran BTA mempunyai peran dan tugasnya untuk keberlangsungan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang telah direncanakan. Dalam hal ini kehadiran guru dalam melaksanakan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sesuai dengan jadwal disetiap masing-masing kelas setiap hari senin sampai dengan kamis dan dilakukan secara langsung disetiap masing-masing kelas, dalam hal ini Pengorganisasian yang dilaksanakan dari beberapa aktivitas untuk membentuk hubungan kerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga dapat bekerja sama untuk mewujudkan tujuan yang ditentukan.

Dari hasil uraian diatas bahwa pengorganisasian yang dilakukan dalam proses pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan telah menerapkan fungsi pengorganisasian sesuai dengan teori yang disampaikan pada bab II, dalam hal ini dapat dilihat pengorganisasian yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan ialah terkait pembagian tugas kerja dan kordinasi.

Setelah penulis analisa kembali bahwa sumber daya tenaga pengajar yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan jumlahnya terbatas, dalam hal ini yang harus diperhatikan ialah kebutuhan tenaga pendidik secara khusus dalam pegenai Ilmu Baca Tulis Al-Qur'an.

3. Analisis Pelaksanaan pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebagai tahap untuk merealisasikan program yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis agar dapat memperoleh kepercayaan dari wali murid. Pada pelaksanaan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an untuk melaksanakan program kegiatan yang telah direncanakan agar dapat terlaksana dengan sesuai tujuan yang ditetapkan dan dilaksanakan secara langsung maupun menggunakan media yang mudah digunakan. Pelaksanaan program

pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan dilakukan dengan melaksanakan program yang sudah direncanakan untuk meningkatkan ilmu pembelajaran BTA kepada peserta didik, serta citra positif terhadap sekolah, dan menciptakan suasana yang baik.

Proses pelaksanaan juga sudah sesuai dengan hasil rapat yang sudah direncanakan ketika pada awal semester, sehingga sudah diragukan lagi bahwa peserta didik akan mendapatkan yang harusnya mereka dapat. Selain itu untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar, guru BTA juga memiliki pelaksanaan yang berbeda beda disetiap kelas akan tetapi sesuai kurikulum yang dibuat dan akan sesuai tujuan yang sudah direncanakan oleh pendidik dan kepala madrasah. Dari hal tersebut dapat membuktikan bahwa guru BTA yang ada di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan memperhatikan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang akan berlangsung dan juga memperhatikan kepada peserta didik materi yang akan disampaikan.

Pelaksanaan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berkenaan dengan seluruh penyampaian materi berupa proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan cara menyengangkan bagi peserta didik, misal anak kelas I sesuai dengan kurikulum pembelajaran BTA tetapi untuk mengkonduisikan peserta didik, guru memerintahkan peserta didik ketika sudah menyelesaikan pembelajaran BTA, peserta didik langsung bersiap siap untuk mempelajari mata pelajaran yang akan dipelajari pada hari tersebut walaupun hanya sekedar membaca akan tetapi lebih baik ketimbang bermain dikelas dan seterusnya sampai kelas VI. Dalam pelaksanaan dilakukan seminggu empat kali, setiap hari senin, selasa, rabu, kamis. karena dalam hal itu anak anak bisa dapat bisa memahami sedikit demi sedikit, mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru BTA kepada peserta didik.

Adapun gambaran Guru BTA dalam proses melaksanakan pembelajaran BTA sebagai berikut :

- a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai

Ketika Guru BTA memasuki ruang kelas mengucapkan salam kepada peserta didik dan murid menjawab salam guru, kemudian membaca Asmaul husna bersama sama dan doa ingin belajar.

- b. Menyajikan dan menerapkan materi BTA

Dalam penyampaian materi guru menyuruh peserta didik untuk membuka Iqro atau Juz'ama disetiap kelas masing masing sesuai dengan kurikulum, kemudian guru membaca surat pendek kemudian peserta didik menirukan dan mengikuti. Untuk kelas I sampai kelas III lebih dikhususkan untuk mengetahui huruf hijaiyah dan iqro serta bisa dilanjutkan untuk setoran atau hafalan dan imla ketika sudah mumpuni dalam memahari huruf hijaiyah dan iqro. Untuk kelas IV sampai kelas VI menerangkan panjang pendek tajwid ketika guru membaca dan peserta didik menirukan dilanjutkan dengan sorogan, imla dan setoran. Untuk imla guru menulis beberapa ayat-ayat Al-Qur'an di papan tulis kemudian guru menjelaskan ayat ayat Al-Qur'an yang di tulis dipapan tulis dengan pelan agar dapat dipahami oleh peserta didik.

- c. Menggunakan media pembelajaran BTA

Media yang digunakan guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan buku Iqro, Juz Ama, papan tulis dan lisan sebagai penunjang dengan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran BTA

- d. Guru memberikan suatu interaksi.

Kepada peserta didik agar peserta didik lebih bisa membaaur dengan guru BTA dan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh Guru BTA, dan juga guru menjelaskan dan memberi contoh yang baik agar dapat memberikan nilai positif kepada peserta didik.

e. Penutup

Pada saat menutup pembelajaran BTA guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan hamdalah bersama sama dan mempersiapkan mata pelajaran yang akan diajarkan pada hari tersebut.

Jadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran BTA ialah dilaksanakan diperkelas dan setiap kelas di ajar guru BTA sesuai dengan kurikulum yang dibuat. Dalam hal ini setiap guru BTA tidak melakukan kerja sama dengan wali murid karena sudah dihandle guru pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan guru BTA disetiap kelas masing-masing guna untuk ke efektifitas dalam proses berlangsung pembelajaran BTA.

4. Analisis Pengawasan dan Evaluasi pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan

Pengawasan dan evaluasi sebagai tahap setelah pelaksanaan. Dalam pelaksanaan terdapat program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diperlukan kegiatan evaluasi dan mengamati, menilai dan mengetahui program-program yang terlaksana dengan baik maupun perlu adanya perbaikan. Evaluasi program pembelajaran BTA dilakukan untuk menentukan program yang akan dilakukan pada tahun ajaran berikutnya. Monitoring dan evaluasi program pembelajaran BTA di MI Ma'arif Nu 1 Ajibarang Wetan dilakukan dalam tiga bulan sekali untuk pengawasan dan evaluasi dilakukan satu semester sekali oleh kepala madrasah, guru BTA, Wali kelas sesuai tolak ukur penelitian keberhasilan pada program pembelajaran baca tulis al-qur'an yang dicapai, serta untuk melakukan perbaikan. Pada dasarnya untuk tahap ini ialah sebagai bagian terkakhir dalam proses manajemen program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Setelah melaksanakan pengawasan terhadap program pembelajaran Baca Tulis Al – Qur'an selanjutnya adanya evaluasi hasil dari pelaksanaan program pembelajaran BTA ialah evaluasi terhadap peserta didik dan guru BTA. Evaluasi diadakan pada satu semester sekali pertempatan pada akhir semester dengan menggunakan tes tertulis maupun praktik. Hal ini dilakukan agar menjadi tolak ukur dan bahan evaluasi materi apakah yang

disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik atau tidak. Dan hasil dari evaluasi tersebut ini dilaporkan kepada wali kelas melalui laporan lisan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an sehingga wali murid mengetahui perkembangan dan kemajuan anaknya selama pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran BTA menerapkan fungsi pengawasan dan evaluasi pada pembelajaran BTA guna untuk mendapatkan standar pelaksanaan, mengukur tujuan dengan standar yang ditetapkan dan mengambil tindakan evaluasi atau koreksi yang diperlukan ketika terjadi pelaksanaan yang tidak terarah dari standar yang sudah ditetapkan di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil dari kesimpulan bahwa Manajemen program pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan Desa Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan manajemen program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Tahap Perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sudah tersusun dengan rapi pada perencanaan pembelajaran dalam menyelenggarakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, dalam pembelajaran BTA Dilakukan Oleh kepala Madrasah, Guru BTA, Wali Kelas. Penyelenggaraan pembelajaran BTA yang sebenarnya sudah dari dahulu akan tetapi terstrukturnya sudah ada semenjak tahun 2018.

Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan kurikulum yang telah disusun dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.

Tahap Pengorganisasian dalam program pembelajaran BTA di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan madrasah, terutama yang berperan dalam pelaksanaan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang telah di rencanakan sebelumnya sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai tugas dan tanggungjawab masing-masing yaitu kepala madrasah, wali kelas dan guru bta.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ialah dilaksanakan per kelas, dan setiap kelas di isi oleh Guru BTA. Setiap Guru BTA harus mengikuti sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Hal ini di lakukan agar Guru bisa mengukur tujuan yang sudah ditetapkan dan harus

bisa menguasai metode yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.

Pada dasarnya metode sangat penting digunakan guru BTA dalam setiap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Di dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an metode yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang ada tiga metode yaitu metode Imla, Setoran dan Sorogan.

Tahap Pengawasan dan evaluasi dalam manajemen program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan pada setiap tiga bulan satu kali dan tahun ajaran baru yang di ikuti oleh guru BTA dan Kepala Madrasah. Hasil evaluasi tersebut guna untuk mengetahui perkembangan peserta didik setiap harinya melalui pengawasan pada saat proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan yang nantinya akan diberitahukan kepada wali murid melalui lisan. Dengan adanya suatu pengawasan dan evaluasi dari pihak guru BTA dan kepala madrasah, mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan yang telah dicapai dengan adanya suatu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sehingga dapat mengambil tindakan sebagai upaya perbaikan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan.

B. Saran

1. Tahap Perencanaan sudah tersusun dengan baik, akan tetapi alangkah baiknya proses perencanaan ini dapat ditingkatkan lagi agar pada tahap pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.
2. Pengorganisasian program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini lebih ditingkatkan lagi berdasarkan tugas dan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan sehingga dapat berjalan secara maksimal.
3. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Baca Tulis Al-Qur'an di setiap kelas agar dilakukan sesuai dengan perencanaan sebelumnya sehingga dapat tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.
4. Pengawasan dan evaluasi program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya,

apakah ada kendala hingga tingkat keberhasilan program tersebut harus ditingkatkan.

C. Hikmah Dari Penelitian

Pada awal penelitian skripsi saya mendapatkan judul skripsi Manajemen Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MI MA'ARIF NU 1 Ajibarang Wetan terkhusus pada diri saya sendiri pada awalnya sedikit mencari dan mempersiapkan terkait dengan judul skripsi saya. Tidak hanya mencari dan mempersiapkan tetapi harus bisa memahami Manajemen Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) baik dari segi teori maupun secara langsung yang berada di lapangan. Dalam hal ini saya mencari informasi terkait dengan judul skripsi tersebut kepada kaka tingkat yang memiliki jurusan yang sama dengan saya yakni jurusan Manajemen Pendidikan Islam untuk mengetahui gambaran dalam proses penyusunan skripsi, kemudian dengan adanya hasil beberapa pencarian terkait Manajemen Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) kemudian saya memutuskan untuk terjun ke tempat penelitian yakni di MI MA'ARIF NU 1 Ajibarang Wetan, dengan berbagai macam informasi yang saya dapatkan setelah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber mulai dari kepala Madrasah, guru BTA dan wali kelas, maka dari hal tersebut saya menemukan bahwasannya dalam pembelajaran BTA harus ada yang namanya manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya maupun evaluasinya harus berjalan dengan semestinya, karena dari hal-hal itulah dapat berjalan dan berlangsungnya pencapaian dari program tersebut dengan baik. Dalam hal ini banyak hal-hal yang menurut saya tidak terduga dan alhasil setelah saya mendapatkan pengalaman lebih banyak untuk mengetahui, memahami, dan belajar terkait tentang manajemen bukan hanya secara teori saja tetapi juga dalam prakteknya secara langsung di lapangan, keduanya harus saling berkesinambungan guna mendapatkan hasil yang baik demi kemajuan dalam proses program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI MA'ARIF NU 1 Ajibarang Wetan baik bagi peserta didik maupun pendidiknya dan juga terkhusus bagi peneliti dapat memahami lebih dalam terkait manajemen, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peneliti, karena diri sendiri juga perlu yang namanya manajemen agar tujuan lebih terarah dan tercapai apa yang menjadi keinginan peneliti sama halnya Manajemen Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI MA'ARIF NU 1 Ajibarang Wetan di terapkan, yakni demi tercapainya sebuah tujuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2017. “Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa”, *Edureliga* Vol 1 No. 1.
- Arikunto, Suharsimi & Cipi Safruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashiong P. 2015. “Munthe pentingya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan” *Jurnal Scholaria* Vol. 5, No. 2, Mei.
- Asrori, Mukhamad. 2015. *Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Bangsa Mijen Semarang, 2015*. Semarang.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. 2008, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Bahrudin, Maulidia Poetri E. 2019. “*Bubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTs al-Muasyarah Bogor*”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 3, No, 5.
- Dahlan, Fitriani. 2021. “*Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah*” *Jurnal ‘Ulumuddin*, vol. 1, No. 1.
- Darajat, Zakiah. dkk. 2008. “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendy, Hadie. 2018. “*Manajemen Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Pamekasan)*”, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* Vol 8, No 2.
- Erwinsyah, Alfian. 2015. “*Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Andalas Cendikia Dharmasraya*” *Jurnal al-Fikrah*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni.
- Erwinsyah, Alfian. 2017. “*Manajemen Pembelajaran dalam kaitan dengan Peningkatan Kualitas Guru*” Vol 5. No.1.
- Fauzan, Ahmad Hasyim. 2015. “*Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran*” *Jurnal Ar-Risalah*, vol. 11, No. 1.
- Hartono. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif al-Qur’an*, (Purwokerto: STAIN Press.
- Hertanti, Siti. 2019. “*Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran*” *Jurnal moderat* Vol. 5, No. 3, Agustus.

- Irfandi dan Hazal Fitri. 2018. *“Pengembangan Model Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Pemanfaatan Sistem ICT tingkat Sekolah Dasar se-kota Banda Aceh “ Jurnal Visipena”* Vol. 9, No. 1, Juni.
- Izzati,Sri Maharani. 2020. *“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Anak Usia Dini”*, Jurnal Pendidikan Tambusai vol. 4, No. 2.
- Juhji. 2020. *“Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam”* Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, vol. 1, No. 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- M.Manulang. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gajamah Mada University Press.
- Marsusyanto. 2015. *“Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Andalas Cendikia Dharmasraya “* Jurnal al-Fikrah, Vol. 3, No. 1.
- Millah,Dewi Ismatul. 2020. *“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Ummi di MTs N 1 Jombang”* Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 1, No. 2.
- Muhsin,Ali. 2019. *“Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang”* Jurnal al-Murabbi, Vol 4, No 2.
- Murtadl,Amin. 2015. *Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi Manajemen Program Pembelajaran PAI Antara SMA Islam Sudirman Ambarawa dan SMA Muhammadiyah Plus Salatiga)*.
Muzakkir, *“Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur’an”* Jurnal Pendidikan,Vol. 18, No. 1, 2015, hlm. 107.
- Neni. 2020. *“Manajemen Evaluasi Program Tulis Baca Al-Qur’an “* Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam vol. 10, No. 1.
- Putra,Purniadi. 2017. *“Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah”* Jurnal Ilmiah PGMI, vol. 3, No. 2.
- Rahayu, Puji. 2014. *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Kelas Rendah MI Cokroaminoto 03 Bondolharjo Punggelan Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014*. Purwokerto.
- Sahlani. 2019. *“Tujuan Manajemen Pendidikan menurut Al-Qur’an”* Jurnal ‘Rausyan Fikr, vol. 15, No. 2.
- Sardina,Vera. 2015. *“Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi Sebuah Upaya Membangun Ketrampilan Menulis Kreatif Mahasiswa”*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 40 No. 2.
- Siddiq,Hasbi. 2016. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an dan Motivasi Tadarus Al-Qur’an*, Jurnal Pendidikan, Vol 8, No 2.

- Srijatun. 2017. *“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al – Qur’an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.11 No 1.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Sunhaji. 2014. *“Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”* Jurnal Pendidikan Vol 2 No. 2
- Surya,Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : Pustaka Bani Qurasy.
- Syarifuddin,Ahmad. 2017.*“Mendidik Anak Membaca dan Menulis Al-Qur’an”* (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), hlm 41 dalam jurnal Yuliana Wulandari jurnal pendidikan Islam vol. 6, No. 2.
- Terry,George R.. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tibahary, Abdul Rahman dan Mauliana. 2018. *“Model Model Inovatif”* , Jurnal Pedagogi, Vol. 1, No. 1.
- Usman,Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Watini. 2020. *“Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran dalam Mewujudkan Tujuan Lembaga Ma’had Al Jamiah Al-Islamiyah IAIN Bengkulu”* Jurnal ‘Annizom, vol. 5, No. 1.
- Wulandari ,Yuliana. 2017. Jurnal pendidikan Islam vol. 6, No. 2

